

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK IBADAH
SHOLAT ANAK DI DESA SUNGAI KORANG
KECAMATAN HUTA RAJA TINGGI
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

SITI ROJANAH HASIBUAN

2020100276

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK IBADAH
SHOLAT ANAK DI DESA SUNGAI KORANG
KECAMATAN HUTA RAJA TINGGI
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

SITI ROJANAH HASIBUAN

2020100276

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK IBADAH
SHOLAT ANAK DI DESA SUNGAI KORANG
KECAMATAN HUTA RAJA TINGGI
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

SITI ROJANAH HASIBUAN



PEMBIMBING I

Drs. H. Dame Siregar, M. A.
NIP. 19630907 199103 1 001

PEMBIMBING II

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.
NIP. 19710510 200003 2 001

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHAMD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Siti Rojanah Hasibuan
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 18 Maret 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Siti Rojanah Hasibuan yang berjudul **"Peran Orang Tua dalam Mendidik Ibadah Sholat Anak di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.


Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Drs. H. Dame Siregar, M.A.
NIP. 19630907 199103 1 001

PEMBIMBING II



Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.
NIP. 19710510 200003 2 001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

Nama : Siti Rojanah Hasibuan

NIM : 2020100276

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Mendidik Ibadah Sholat Anak di Desa Sungai Korang
Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 Maret 2025
Pembuat Pernyataan



Siti Rojanah Hasibuan
NIM. 2020100276

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rojanah Hasibuan
NIM : 2020100276
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **"Peran Orang Tua dalam Mendidik Ibadah Sholat Anak di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas"** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas *Royalti Noneksklusif* ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 18 Maret 2025
Pembuat Pernyataan



Siti Rojanah Hasibuan
NIM. 2020100276



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Siti Rojanah Hasibuan
NIM : 2020100276
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Mendidik Ibadah Sholat Anak di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19751020 200312 1 003

Sekretaris

Misahradarsi Dongoran, M. Pd.
NIP. 19900726 202203 2 001

Anggota

Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19751020 200312 1 003

Misahradarsi Dongoran, M. Pd.
NIP. 19900726 202203 2 001

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A.
NIP. 19610323 199003 2 001

Dr. Zainal Elendi Hasibuan, M. A.
NIP. 19801024 202321 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 27 Mei 2025
Pukul : 08:00 WIB s/d 10:00 WIB
Hasil/Nilai : 80, 7/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Mendidik Ibadah Sholat Anak di Desa Sungai Korang
Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas
Nama : Siti Rojanah Hasibaun
NIM : 2020100276
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidimpuan, 24 April 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Siti Rojanah Hasibuan
NIM : 2020100276
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Mendidik Ibadah Sholat Anak di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

Dalam proses Pendidikan, terutama Pendidikan agama, orang tua memiliki peran penting sebagai pendidik pertama bagi anak-anak mereka. Salah satu hal yang sangat penting untuk ditanamkan dan dibiasakan pada anak setelah aqidah adalah ibadah terutama dalam ibadah sholat. Ibadah sholat memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kedisiplinan seseorang. Mendidik sholat sejak dini menjadi tanggung jawab utama bagi orang tua sebagai pendidik pertama dalam keluarga. Oleh karena itu, penting bagi anak-anak untuk diperkenalkan dan dibiasakan dengan ibadah sholat agar mereka tumbuh dengan kesadaran akan pentingnya ibadah sholat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran orang tua dalam mendidik ibadah sholat anak di Desa Sungai Korang dan Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam mendidik ibadah sholat anak di Desa Sungai Korang. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan informan penelitian sebanyak 20 orang, yang terdiri dari sumber data primer sebanyak 8 orang tua dan 8 anak-anak dari umur 7-12 tahun dan data sekunder ada kepala desa dan 3 tetangga. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa peran orang tua dalam mendidik ibadah sholat anak di desa Sungai Korang mencakup empat aspek utama, yaitu orang tua sebagai pendidik, sebagai teladan, pengawas dan pembiasaan. Namun, meskipun orang tua di Desa Sungai Korang telah berperan sebagai pendidik, teladan, pengawas, dan pembiasaan, pelaksanaan sholat anak-anak masih belum optimal karena berbagai kendala yang dihadapi orang tua seperti kesibukan orang tua dalam bekerja, kemalasan anak, rendahnya pengetahuan agama dan pengaruh teknologi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih strategis agar anak-anak tidak hanya terbiasa sholat, tetapi juga memahami dan melaksanakan dengan benar serta penuh kesadaran.

Kata kunci: peran orang tua, mendidik, ibadah sholat, anak.

ABSTRACT

Name : Siti Rojanah Hasibuan
Reg. Number : 2020100276
Thesis Title : *The Role of Parents in Educating Children's Prayer Worship in Sungai Korang Village, Huta Raja Tinggi District, Padang Lawas Regency*

In the process of education, especially religious education, parents have an important role as the first educators for their children. One of the most important things to instill and accustom to children after aqidah is worship, especially in prayer worship. Prayer worship has an important role in shaping a person's character and discipline. Educating prayer from an early age is the main responsibility of parents as the first educators in the family. Therefore, it is important for children to be introduced and accustomed to prayer worship so that they grow up with an awareness of the importance of prayer worship. The purpose of this study was to determine the role of parents in educating children's prayer worship in Sungai Korang Village and to determine the obstacles faced by parents in educating children's prayer worship in Sungai Korang Village. This research method uses a qualitative method, with 20 research informants, consisting of primary data sources of 8 parents and 8 children aged 7-12 years and secondary data of the village head and 3 neighbors. Data collection techniques use non-participant observation, structured interviews and documentation. The results of this study found that the role of parents in educating children's prayer worship in Sungai Korang village includes four main aspects, namely parents as educators, as role models, supervisors and habituators. However, although parents in Sungai Korang village have played a role as educators, role models, supervisors, and habituators, the implementation of children's prayers is still not optimal due to various obstacles faced by parents such as parents' busy work, children's laziness, low religious knowledge and the influence of technology. Therefore, more strategic efforts are needed so that children are not only accustomed to praying, but also understand and carry out correctly and with full awareness.

Keywords: *role of parents, educating, prayer worship, children.*

خلاصة

الاسم : سيتي روجاناه حسيبوان
الرقم : ٢٠٢٠١٠٠٢٧٦
عنوان الرسالة : دور الوالدين في تعليم عبادة الصلاة للأطفال في قرية سونغاي كورانغ،
منطقة هوتا راجا تينجي، منطقة بادانج لاواس

وفي عملية التعليم، وخاصة التعليم الديني، يلعب الآباء دوراً هاماً باعتبارهم المربين الأوائل لأبنائهم. ومن أهم الأمور التي يجب غرسها وتعويدها في نفوس الأبناء بعد الإيمان هي العبادة وخاصة الصلاة. للصلاة دور مهم في تشكيل شخصية الإنسان وانضباطه. إن تعليم الأطفال الصلاة منذ الصغر هو المسؤولية الأساسية للوالدين باعتبارهم المربين الأوائل في الأسرة. لذلك من المهم أن يتم تعريف الأطفال بالصلاة وتعويدهم عليها حتى يكبروا وهم مدركون لأهمية الصلاة. هدفت هذه الدراسة إلى تحديد دور الوالدين في تعليم الأبناء الصلاة في قرية سونغاي كورانغ، وتحديد المعوقات التي تواجه الوالدين في تعليم الأبناء الصلاة في قرية سونغاي كورانغ. تعتمد هذه الطريقة في البحث على أسلوب البحث النوعي، مع ٢٠ مخبراً للبحث، تتكون من مصادر بيانات أولية تتمثل في ٨ آباء و ٨ أطفال تتراوح أعمارهم بين ٧ و ١٢ عاماً وبيانات ثانوية لرئيس القرية و ٣ جيران. تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة غير المشاركة والمقابلات المنظمة والتوثيق. توصلت نتائج هذه الدراسة إلى أن دور الوالدين في تربية الأبناء على الصلاة في قرية سونغاي كورانغ يتضمن أربعة جوانب رئيسية وهي الوالدين كمربين وقادة ومشرفين ومعلمين. ومع ذلك، على الرغم من أن الآباء في قرية سونغاي كورانغ لعبوا دوراً كمعلمين وقادة ومشرفين ومعلمين، إلا أن تنفيذ صلاة الأطفال لا يزال غير مثالي بسبب العقبات المختلفة التي يواجهها الآباء مثل عمل الوالدين المزدحم، وكسل الأطفال، والمعرفة الدينية المنخفضة وتأثير التكنولوجيا. لذلك، هناك حاجة إلى المزيد من الجهود الاستراتيجية حتى لا يعتاد الأطفال على الصلاة فحسب، بل يفهمونها ويمارسونها بشكل صحيح وبوعي كامل.

الكلمات المفتاحية: دور الوالدين، التربية، الصلاة، الأبناء.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsisimpuan. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SWA yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan semua umat Islam.

Skripsi ini berjudul: **“Peran Orang Tua Dalam Mendidik Ibadah Sholat Anak Di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas”**, disusun untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Peneliti sadar bahwa, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa bantuan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. H. Dame Siregar, M.A. selaku Pembimbing I dan Ibu Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan, Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

3. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Penasehat Akademik
4. Bapak Kepala Desa Muhammad Yasir Hasibuan, selaku penanggung jawab Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
5. Teristimewa kepada Ayah cinta pertamaku, Mara Sakti Hasibuan dan Syurgaku ibunda tercinta Nora Yanti Rangkuti, terimakasih yang sebesar-besarnya sudah selalu berjuang dan mengorbankan segala sesuatu tanpa memikirkan dirinya terlebih dahulu untuk kehidupan peneliti, yang selalu memberikan yang terbaik, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan memberikan motivasi serta do'a selama ini dan masih banyak lagi pengorbanan yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata, sehingga peneliti mampu menyelesaikan studi hingga sarjana.
6. Teruntuk adikku tersayang Perdi Wahyudi Hasibuan, Fazri Pratama Hasibuan dan Az-zahra Safitri Hasibuan, dan Hasibuan's Big Family terimakasih sudah menjadi bagian dari perjalanan hidup peneliti, terimakasih telah mendukung dan memberikan do'a dan menjadi semangat bagi peneliti, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga sarjana.
7. Kepada orang-orang terkasih sekaligus sahabat seperjuangan, Rahma Yani Ritonga, Aisyah Harahap, Desi Rahmadani Hutagalung, Lili Khoirani Ritonga,

Aulia Rahmi Pohan, Depi Sarmila Sari Hasibuan dan Nur Habibah Rambe yang menjadi tempat berdiskusi selama perkuliahan, yang selalu memberikan dukungan penuh dan memberikan motivasi kepada peneliti terhadap penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Padangsidempuan, Februari 2025
Peneliti,

Siti Rojanah Hasibuan
NIM. 2020100276

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tandasekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf lain.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|--------------------------------|
| ا | alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | bā` | b | Be |
| ت | tā` | t | Te |
| ث | śā | ś | es (dengan titik di atasnya) |
| ج | jīm | j | Je |
| ح | hā` | h | ha(dengan titik di bawahnya) |
| خ | khā` | kh | ka dan kha |
| د | dal | d | De |
| ذ | zal | z | zet (dengan titik di atasnya) |
| ر | rā` | r | Er |
| ز | zai | z | Zet |
| س | sīn | s | Es |
| ش | syīn | sy | es dan ye |
| ص | şād | ş | es (dengan titik di bawahnya) |
| ض | dād | d | de (dengan titik di bawahnya) |
| ط | ṭā` | ṭ | te (dengan titik di bawahnya) |
| ظ | zā` | z | zet (dengan titik di bawahnya) |
| ع | ‘ain | ... ‘ ... | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | g | Ge |
| ف | fā` | f | Ef |

| | | | |
|----|--------|---|---|
| ق | Qāf | q | Qi |
| ك | kāf | k | Ka |
| ل | lām | l | El |
| م | mīm | m | Em |
| ن | nūn | n | En |
| و | wāwu | w | We |
| هـ | hā` | h | Ha |
| ء | hamzah | ' | <i>apostrof</i> , tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata |
| ي | yā` | y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| / | Fathah | A | a |
| — / | Kasrah | I | i |
| — و | Dammah | U | u |

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-----------------|----------------|-------------|---------|
|ي | Fathah dan Ya | Ai | a dan i |
| و..... | Fathah dan wau | Au | a dan u |

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|----------------------------|-----------------|---------------------|
| ا.....ئ | Fathah dan alif atau ya | Ā | a dan garis di atas |
| ئ.....ئ | Kasrah dan ya | Ī | i dan garis di atas |
| و.....و | Dammah dan Wau | Ū | u dan garis di atas |

3. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan

untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penyuylisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tek terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Tranliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima, 2003. Jakarta: Proyek Pengajian dan pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| SAMPUL DEPAN | |
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH SKRIPSI | |
| LEMBAR PENGESAHAN DEKAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | vii |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |

BAB I: PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Masalah | 5 |
| C. Batasan Istilah..... | 5 |
| D. Rumusan Masalah..... | 7 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 9 |

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. Tinjauan Teori | 10 |
| 1. Peran Orang Tua | 10 |
| a. Pengertian Peran Orang Tua | 10 |
| b. Kendala Orang Tua | 21 |
| 2. Konsep Dasar Ibadah Sholat..... | 22 |
| a. Pengertian Sholat..... | 22 |
| b. Syarat-Syarat Sah Sholat | 27 |
| c. Rukun Sholat | 28 |
| d. Hal-Hal yang Membatalkan Sholat | 28 |
| e. Keutamaan Sholat | 29 |
| 3. Anak | 29 |
| a. Pengertian anak..... | 29 |
| b. Kewajiban Anak | 31 |
| B. Penelitian Terdahulu..... | 32 |

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian | 34 |
| B. Jenis dan Metode Penelitian | 34 |
| C. Subjek Penelitian | 35 |
| D. Sumber Data | 36 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data..... | 38 |
| G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data..... | 39 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 42 |
| 1. Gambaran umum Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi..... | 42 |
| 2. Letak Geografis Desa sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas | 43 |
| 3. Keadaan Geografis Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas | 44 |
| B. Deskripsi Data Penelitian | 47 |
| 1. Peran Orang tua dalam Mendidik Ibadah Sholat Anak di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas | 47 |
| 2. Kendala orang tua dalam mendidik ibadah sholat anak di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas | 59 |
| C. Pengolahan Analisis Hasil Penelitian | 65 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 69 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 70 |
| B. Saran | 70 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|---|----|
| Tabel IV. 1 | Keadaan Penduduk di desa Sungai Korang Berdasarkan Jenis Kelamin | 45 |
| Tabel IV. 2 | Sarana Pendidikan di desa Sungai Korang..... | 46 |
| Tabel IV. 3 | Mata Pencaharian di desa Sungai Korang..... | 46 |

DARTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar IV. 1 Struktur Organisasi Desa Sungai Korang | 44 |
|---|----|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Masalah Belakang

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat muslim maupun non muslim. Keluarga merupakan tempat pertama pertumbuhan anak. Tentu pertumbuhan dan perkembangan perilaku dan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh pola pendidikan dalam keluarga.¹ Orang tua, terutama ibu, memiliki peran penting dalam membimbing anak-anak agar siap menghadapi tantangan kehidupan di masa kini dan masa depan. Oleh karena itu, keterampilan hidup anak perlu diarahkan dengan baik agar tetap sesuai dengan norma-norma agama berdasarkan Al-Qur'an. Dengan demikian, diharapkan akan terbentuk generasi muda yang beriman, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab.

Peran orang tua dalam mendidik tentu harus memperhatikan potensi yang dimiliki anak. Dalam mendidik, dilakukan dengan cara membimbing, membantu atau mengarahkan agar ia mengenal norma dan tujuan hidup yang hendak dicapainya. Peran orang tua dalam mendidik anak penting dilakukan, untuk membimbing dan membina keberagamaan anak, sehingga kelak mereka mampu melaksanakan kehidupan sebagai manusia dewasa baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat serta taat terhadap agama yang dipeluknya.²

¹ Idi Warsah, "Pendidikan Islam dalam Keluarga: Studi Psikologi dan Sosiologi Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali" (Tunas Gemilang Press, 2020), hal. 1.

² Idi Warsah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga*, hlm. 6.

Salah satu hal yang sangat penting untuk ditanamkan dan dibiasakan pada anak setelah Aqidah adalah ibadah sholat, karena sholat merupakan suatu ibadah yang wajib dilakukan oleh seorang muslim sesuai dengan rutin dan waktu yang ditentukan. Sehingga perlu adanya usaha orang tua dalam membiasakan anak untuk melakukan sholat supaya anak mempunyai rasa bersalah ketika meninggalkan ibadah sholat.³

Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-nisa: 103

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ^ج

Artinya:“Sungguh, sholat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”⁴

Orang tua merupakan panutan utama bagi anak-anak dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama, termasuk sholat. Metode yang digunakan orang tua seperti melalui contoh langsung (*role modeling*), bercerita, menggunakan buku atau media pembelajaran agama, serta melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan di rumah maupun di masjid.

Sholat adalah salah satu rukun Islam yang sangat penting. Mengajarkan sholat sejak dini bisa membantu anak-anak membangun kebiasaan dan pemahaman yang baik mengenai kewajiban agama. Sejak kecil, anak harus dididik untuk terbiasa menaati Allah, melaksanakan kewajiban kepada-Nya, bersyukur atas nikmat-Nya, dan menjalankan perintah-perintah-Nya, sehingga

³ Reti Mulia Dewi, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengamalan Ibadah Salat Pada Remaja,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia* Vol. 2, no. No. 3 (2021): hlm. 38.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah Arrahim*, Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014.

ketika ia tumbuh dewasa, nilai-nilai tersebut telah mendarah daging dalam dirinya.

Orang tua maupun guru sangat penting dalam proses pengamalan sholat dan kebiasaan anak-anak untuk melaksanakan sholat. Dengan demikian, anak-anak akan terbiasa menjalankan sholat dan tidak merasa berat untuk melakukannya di masa mendatang, karena sholat sudah menjadi kebutuhan dasar dalam kehidupannya. Ini menunjukkan bahwa sholat harus diajarkan sejak dini, karena keluarga sebagai pendidikan pertama anak, serta sekolah, memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran tersebut. Kesadaran untuk memahami nilai-nilai agama, terutama sholat, harus ditanamkan agar ketika waktu sholat tiba, anak secara otomatis terdorong untuk melaksanakannya, didorong oleh perasaan yang mencakup intelektual, moralitas, keindahan, harga diri, dan spiritualitas.

Orang tua berperan dalam memastikan anak-anak memahami tata cara sholat, makna di balik setiap gerakan dan bacaan, serta pentingnya konsistensi dalam melaksanakan sholat lima waktu di Desa Sungai Korang, masih terdapat beberapa orang tua yang memiliki keterbatasan dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anak mereka. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan waktu akibat bekerja, serta pengaruh teknologi dan media yang dapat mengalihkan perhatian anak-anak. Selain itu, kebebasan anak-anak juga membuat mereka kurang disiplin, sehingga timbul rasa malas ketika diperintahkan untuk melaksanakan sholat.⁵

⁵ Hotmaini, Orang Tua di Desa Sungai Korang, *Wawancara*, Tanggal 20 Agustus 2024, Pukul: 09.00 WIB.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di Desa Sungai Korang, Kecamatan Huta Raja Tinggi, ditemukan bahwa masih terdapat anak-anak yang kurang dalam mengamalkan ajaran agama Islam, khususnya dalam melaksanakan ibadah sholat. Bahkan, dalam kehidupan sehari-hari, banyak di antara mereka yang jarang melaksanakan sholat. Adapun yang mengerjakannya hanya pada waktu-waktu tertentu saja seperti pada saat sholat Ashar dan Maghrib. Berdasarkan hasil wawancara dari Riski dan Silvi menyatakan bahwa: “kami sholat cuma saat di sekolah Arab (MDA) dan waktu Maghrib aja kak, karena sepulang sekolah kami langsung pergi bermain sama kawan-kawan”.⁶

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas diperoleh informasi bahwa masih banyak anak-anak di Desa Sungai Korang yang kurang dalam mengamalkan ibadah sholat. Bahkan, ada beberapa di antara mereka yang belum hafal bacaan sholat. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan ibadah sholat anak-anak belum sempurna dan memerlukan pengawasan dari orang tua.

Hal ini terjadi karena kemungkinan peran orang tua dalam mendidik atau membina ibadah sholat anak belum berjalan dengan baik. Bahkan banyak orang tua yang kurang optimal dalam mendidik ibadah sholat kepada anak-anak mereka. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang optimalnya peran orang tua dalam mendidik ibadah sholat anak diantaranya, keterbatasan pengetahuan tentang agama, kesibukan dalam bekerja, atau ketidaktegasan dalam mendisiplinkan anak dalam beribadah dan pengaruh teknologi. Selain itu, sebagian orang tua berfikir bahwa anak mereka sudah belajar di sekolah atau madrasah (MDA), sehingga

⁶ Riski, Silvi, anak-anak di Desa Sungai Korang, *wawancara*, pada tanggal 15 September 2024, Pukul: 13.30 WIB.

mereka merasa tidak perlu memberikan pengajaran atau bimbingan di dalam rumah.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti sangat tertarik untuk mengungkapkan permasalahan tersebut melalui penelitian ilmiah, sehingga dapat memperoleh jawaban yang akurat ataupun penyebab dari fenomena yang masyarakat alami khususnya orangtua di Desa Sungai Korang. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Orang tua dalam Mendidik Ibadah Sholat Anak di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas”**

B. Fokus Masalah

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak untuk melaksanakan ibadah sholat, baik dari segi bimbingan, pembiasaan, pengawasan maupun keteladanan yang diberikan di lingkungan keluarga, khususnya di Desa Sungai Korang.

Penelitian ini juga memfokuskan pada kendala atau hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses mendidik anak agar terbiasa dan sadar akan pentingnya melaksanakan sholat lima waktu.

C. Batasan istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti harus menjelaskan istilah-istilah untuk mempermudah pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini, istilah-istilah tersebut adalah:

1. Peran Orang tua.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran memiliki arti pemain sandiwara, utama, peringkat tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan di masyarakat.⁷ Peran sering kali dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang.⁸ Jadi, peran adalah perilaku yang berupa kewajiban dan fungsi dari seseorang yang memiliki status tertentu di dalam masyarakat.

Menurut Thamrin Nasution yang dikutip dari buku Ernawati orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai ibu dan bapak.⁹ Orang tua adalah ayah dan ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun hubungan sosial.

2. Ibadah Sholat

Imam Rafi'i mendefinisikan bahwa sholat dari segi bahasa berarti do'a, dan menurut istilah syara' berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri/ditutup dengan salam, dengan syarat tertentu. Kemudian sholat diartikan sebagai suatu ibadah yang meliputi ucapan dan pergerakan tubuh yang khusus, dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam (*taslim*) dengan syarat tertentu.¹⁰

⁷KBBI. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.web.id/>. Diakses 25 September 2024 pukul 12.30 WIB

⁸ Gartiria Hutami Anis dan Chariri, "Pengaruh Konflik Peran Dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Semarang)," *Skripsi*, (Semarang: Universitas Diponegoro, hlm. 5.

⁹ Ernawati, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam* (Penerbit NEM, 2022), hlm. 24–25.

¹⁰ Muhamad Ali Mustofa Kamal, "*Tafsir Al-Thullabi Juz 1 (Wawasan Baru Penafsiran Akademisi Al-Qur'an)* - Google Books," 26, diakses 28 Agustus 2024.

Sholat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sholat wajib atau sholat 5 waktu dalam sehari semalam yang dimana pelaksanaannya diwajibkan bagi seluruh umat muslim.

3. Anak

Bagir Manan menjelaskan bahwa berdasarkan berbagai ketentuan undang-undang dan Konvensi Internasional yang berkaitan dengan anak, seorang anak didefinisikan sebagai manusia yang belum mencapai usia 18 Tahun. Ini juga mencakup anak yang masih dalam kandungan (namun bukan anak yang belum lahir) apabila ada kepentingan hukum yang memerlukannya.¹¹ Adapun anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berusia 7-12 Tahun sebanyak 8 anak.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada skripsi ini jika berdasarkan latar belakang diatas ialah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik ibadah sholat anak di desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa kendala yang dihadapi orang tua dalam mendidik ibadah sholat anak di desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas?

¹¹ Makhrus Munajat, *Hukum Pidana Anak di Indonesia* (Sinar Grafika, 2023), hlm. 138.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dicantumkan pada point C, maka tujuan penelitian yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mendidik ibadah sholat anak di desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam mendidik ibadah sholat anak di desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan atau khazanah pengetahuan dalam bidang Pendidikan agama islam, khususnya terkait peran orang tua dalam membentuk kebiasaan ibadah pada anak.
 - b. Untuk mengembangkan model Pendidikan keluarga yang efektif dalam mendidik ibadah sholat.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai panduan bagi orang tua, guru, dan komunitas masyarakat dalam menerapkan metode yang efektif untuk mendidik anak dalam melaksanakan ibadah sholat.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian dan batasan istilah.

BAB II, Pembahasan, bagian tinjauan pustaka yang berisikan tentang kajian teori yang berkaitan dengan Peran Orang tua dalam Mendidik Ibadah Sholat Anak di Desa Sungai Korang dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III, Metodologi Penelitian, mengemukakan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, Teknik pengelolaan dan analisis data teknik menjamin keabsahan data dan sistematika pembahasan.

BAB IV, Hasil Penelitian yang diperoleh dari lapangan, berupa temuan umum dan khusus.

BAB V bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Peran Orang tua

a. Pengertian Peran Orang tua

Peran adalah kemampuan atau kesiapan yang dimiliki seorang untuk mempengaruhi, mendorong mengajak orang lain agar menerima pengaruh itu sendiri. Selanjutnya berbuat sesuatu yang akan membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan tertentu.¹ Peran juga dapat diartikan sebagai posisi, akan tetapi peran tidak hanya merujuk pada posisi, tetapi mencakup perilaku, tanggung jawab, dan harapan yang melekat pada posisi tersebut. Jadi, peran lebih luas daripada posisi karena menyangkut apa yang diharapkan dari seseorang.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa posisi adalah tempat atau status seseorang, sedangkan peran adalah apa yang dilakukan atau apa yang diharapkan sesuai dengan posisi itu.

Peran merupakan suatu wujud perilaku yang diharapkan dalam kerangka sosial tertentu atau suatu wujud dari pelaksana orang tua dalam mengajak, berpartisipasi atau bertugas sebagai orang tua yang memiliki tanggung jawab terhadap anaknya agar membantu mencapai tujuan yang diinginkan.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Pusat Bahasa, 2013), hlm. 385.

Peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Peran orang tua terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan oleh orang tua menjadi pegangan bagi anak tersebut.²

Orang tua adalah sebutan bagi ayah dan ibu dari seorang anak. Dalam konteks yang lebih luas, orang tua dapat merujuk pada individu yang bertanggung jawab atas perawatan dan pendidikan anak. Jadi, orang tua adalah dua orang dewasa yang memiliki peran utama dalam merawat, membimbing, dan memberikan kebutuhan fisik serta emosional kepada anak. Orang tua dapat berperan sebagai figur sentral dalam perkembangan anak baik dari segi fisik, emosional, sosial, maupun intelektual.³

Dalam lingkungan keluarga, orang tua baik itu ayah, ibu, maupun pihak yang diberi tanggung jawab dalam keluarga, memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak. Sebab itulah, orang tua dianggap sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anak, karena merekalah yang pertama kali dikenal dan berinteraksi dengan anak sejak mereka dilahirkan.⁴

Orang tua dalam sebuah keluarga memiliki sejumlah kewajiban, salah satunya adalah mendidik dan membimbing anak-anaknya agar tetap berpegang teguh pada ajaran Islam, sehingga anak-anak tersebut dapat menjalani kehidupan yang selamat di dunia dan akhirat.

² Lestari S, “*Psikologi Keluarga*” (Jakarta: Kencana, 2012).

³ Hani Irfani, “*Pengantar Psikologi Pendidikan*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 89-90.

⁴ Djumransyah, Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Meneguhkan Eksistensi*, (UIN- Malang Press, 2007), hlm. 84.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan ibadah sholat anak. Melalui peran orang tua anak akan mendapatkan ajaran tentang agama Islam, yaitu pengajaran tentang bagaimana pendidikan ibadah sholat. Pendidikan sholat mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, sebab sholat merupakan cerminan dari akidah, melalui kegiatan pembelajaran yaitu dengan berupa pelatihan, bimbingan dan pengajaran pengalaman.⁵

Sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Tahrim: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.⁶

Berdasarkan ayat tersebut, di samping sebagai pemimpin keluarga, orang tua juga berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Karena itu orangtua harus melatih dan membiasakan anak dalam perbuatan yang baik dan terpuji melalui keteladanan yang diberikan agar keyakinan agama tertanam dalam jiwanya. Dan setiap orang tua mukmin berkewajiban untuk memelihara dirinya dan keluarganya dari hal-hal yang dapat menjerumuskan kedalam neraka dengan cara memberikan arahan, bimbingan, serta

⁵ Enny Nazrah pulungan, “Peranan Orangtua dalam Mengajarkan Pendidikan Shalat Pada Anak Sejak Usia Dini,” *Jurnal Raudhah*, Vol. 06, No. 01 (Juni 2018): hlm. 15.

⁶ Departemen Kementrian agama RI, *mushaf Al-Qur'an terjemah* (CV. Pustaka Jaya Ilmu: 2014), hlm. 560.

mengajari akhlak yang baik dan menjauhkannya dari akhlak yang buruk sejak usia dini.

Tafsir Q. S At-Tahrim ayat 6 dalam Tafsir Ibnu Katsir dalam kata “*quu anfusakum wa ahliikum naaro*” periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka, Mujahid mengatakan: “Bertakwalah kepada Allah”, sedangkan, Qatadah mengemukakan “yakni, hendaklah engkau menyuruh mereka berbuar taat kepada Allah dan mencegah mereka durhaka kepada-Nya. Dan hendaklah engkau menjalankan perintah Allah kepada mereka dan perintahkanlah mereka untuk menjalankannya, serta membantu mereka dalam menjalankannya. Jika engkau melihat mereka berbuat maksiat kepada Allah, peringatkan dan cegahlah mereka”.⁷

Pada ayat tersebut terdapat kata *wa ahliikum*, maksudnya yaitu keluarga yang terdiri dari suami, istri, anak, pembantu, budak, dan diperintahkan kepada mereka agar menjaganya dengan memberikan bimbingan yang baik, memberi nasehat dan Pendidikan kepada mereka.

Surat At Tahrim ayat 6 ini menjadi bukti bahwa Islam tidak hanya membahas mengenai agama saja. Islam juga membahas persoalan bagaimana mendidik keluarga. Beberapa ayat lain yang juga berhubungan dengan peran orangtua dalam mendidik anak, terutama dalam aspek ibadah, antara lain:

⁷ Almaydza Pratama Abnisa, *Tafsir Tarbawi: Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Terhadap Pendidikan* (Indonesia: Penerbit Adab), hlm. 32

QS. An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.⁸

Peran orang tua menjadi hal penting dalam mendidik anak-anaknya.

Orang tua merupakan poros utama dalam pengembangan dan pembentukan anak, baik secara fisik maupun psikologisnya. Orang tua berperan yang sangat penting dalam menumbuhkan kembangkan kemandirian anak, sebab selain pemimpin, orang tua berperan sebagai guru, pembimbing, pengajar, fasilitator, dan sebagai teladan bagi anak-anaknya.⁹

Menurut Kurniati, menunjukkan bahwa secara umum peran orang tua yang muncul adalah sebagai pendidik, pembimbing, penjaga, pengembang dan pengawas.¹⁰

Orang tua sering kali menjadi panutan utama bagi anak-anak dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama, termasuk sholat. Dalam membina anak tentang agama terutama pada ibadah sholat orangtua harus menggunakan metode yang tepat dan beragam misalnya memberikan contoh langsung (*role modeling*), bercerita menggunakan buku atau media

⁸ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah Arrahim*, Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014.

⁹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), hlm. 54.

¹⁰ Euis Kurniati, Dkk, Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemic Covid-19, *Jurnal Obsesi*, Vol. 5, No. 1, 2021, hlm. 241-256.

pembelajaran agama, serta melibatkan langsung sang anak dalam kegiatan keagamaan baik di rumah maupun di masjid.

Adapun peran orang tua dalam pendidikan anak, diantaranya:

1) Orang tua sebagai pendidik dan Pengawas

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari orang tua, anak pertama kali menerima Pendidikan. Selain menjadi pendidik, orang tua juga menjadi mentor (pengawas) bagi anak-anaknya.¹¹ sehingga kehidupan dalam keluarga merupakan bentuk Pendidikan pertama bagi anak.

2) Sebagai teladan

Dalam ajaran islam menekankan bahwa memberikan teladan adalah salah satu metode Pendidikan yang efektif. Oleh karena itu, anak perlu mendapatkan contoh yang baik dari orang tua dalam lingkungan keluarga. Sejak dini, anak harus sudah dikenalkan dengan nilai-nilai islam.¹²

Seiring pertumbuhannya, anak cenderung meniru perilaku orang disekitarnya. Tanpa pemikiran yang mendalam, anak bisa dengan mudah terpengaruh oleh orang yang dikaguminya. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting sebagai panutan utama bagi anak.

3) Sebagai pembiasaan

Pendidikan agama bagi anak sudah dimulai sejak dalam kandungan melalui peran orang tua, terutama ibu yang senantiasa

¹¹ Abd Hafid, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2023), hal. 105.

¹² Asnawi, *Strategi Pendidikan Akhlak dalam Keluarga: Suatu Analisis Psikologis* (Ar-Raniry Press, 2020), Hal. 303.

mengerjakan ibadah dengan baik. Kebiasaan seperti membaca Al-Qur'an, melaksanakan sholat wajib maupun sunnah, berdzikir, serta mengamalkan ajaran agama islam yang memiliki pengaruh besar bagi Pendidikan dalam keluarga. Pembelajaran sholat diperkenalkan sejak anak belum mencapai usia tujuh tahun, dan pada usia tujuh tahun anak mulai melaksanakannya. Kebiasaan ini terus dibiasakan agar anak sejak kecil terbiasa menjalankan sholat.¹³

Dalam hal ini orang tua tentu memiliki peran yang begitu penting, dan orang tua itu sendiri merupakan guru pertama dan utama dalam pendidikan anak. Maka orang tua lah sebagai kunci yang paling utama dalam suatu keberhasilan seorang anak. Langkah pertama merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dan harus dijaga sebaik-baiknya, karena seorang anak diciptakan yaitu dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan. Tidak lain kedua orang tuanyalah yang membuatnya cenderung pada salah satu diantara keduanya.

Kepribadian anak dapat terbentuk dari pengalaman dan nilai-nilai agama yang diajarkan dalam pertumbuhan anak, sehingga tingkah laku anak akan terarah pada hal-hal positif dalam agama.

Dalam mendidik anak, orang tua perlu memberikan motivasi agar anak mau melaksanakan ibadah sholat dan dapat membantu anak lebih mudah menyerap apa yang diajarkan, antaranya ialah:

¹³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia: Historis dan Eksistensinya* (Jakarta: Prenada Media, 2019), hal. 214-215.

1) Dengan Keteladanan

Memberikan keteladanan sangat berpengaruh dan terbukti paling efektif dalam membentuk serta mempersiapkan aspek moral, spiritual, dan etos kerja anak. Mengingat bahwa anak cenderung meniru figur yang mereka anggap sebagai panutan, baik disadari maupun tidak, perilaku orang tua, termasuk ucapan, tindakan, dan sikap mereka, akan selalu diperhatikan dan diikuti oleh anak.

Keteladanan menjadi faktor kunci dalam menentukan karakter anak. Berdasarkan hal tersebut, orang tua sebaiknya mendidik dan membimbing anak melalui teladan yang mereka tunjukkan sendiri, seperti memberikan contoh yang baik dan benar dalam melaksanakan sholat di hadapan anak-anak mereka.¹⁴

2) Memberi Nasehat

Memberikan nasehat sangat efektif dalam membentuk akidah dan amal, serta mempersiapkan anak secara moral, emosional, dan sosial. Nasehat memiliki pengaruh besar dalam membuka kesadaran dan martabat anak, menghiasi dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Orang tua sebaiknya mendidik dan membimbing anak mereka melalui nasehat yang baik agar anak memiliki kesadaran akan pentingnya melaksanakan sholat.

¹⁴ Nanda Rahayu Agustia, Fitri Amaliyah, dan Rita Nofianti, *Meningkatkan Kesadaran Beribadah Salat Pada Anak Melalui Bimbingan Orang Tua* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 19–21.

3) Dengan Adat Kebiasaan

Sejalan dengan adat kebiasaan yang sudah menjadi ketetapan dalam syariat Islam menekankan bahwa setiap anak sejak lahir telah diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, yaitu keyakinan pada agama yang benar dan iman kepada Allah SWT. Sebagai mana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum: 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ



Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.¹⁵

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa anak dilahirkan dengan naluri tauhid dan iman kepada Allah. Dari sini, terlihat pentingnya peran kebiasaan, pengajaran, dan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menemukan tauhid yang murni, akhlak yang mulia, dan jiwa yang luhur dengan etika agama yang benar. Tidak diragukan lagi, seorang anak yang dibesarkan dalam iman yang benar, akan mengembangkan kepribadian dengan etika Islam, mencapai nilai-nilai spiritual yang tinggi, serta memiliki kepribadian yang utama, jika ia tumbuh dalam lingkungan pendidikan Islam yang baik dan lingkungan yang mendukung.

¹⁵ Menti Keagamaan RI, *Al-Qur'an Terjemah*, Sahifa, hlm. 407.

Peran orang tua terhadap anaknya adalah membiasakan anak untuk melakukan perbuatan yang baik guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menemukan tauhid yang murni, akhlak yang mulia, jiwa yang luhur, dan etika agama yang benar.

4) Memberikan Hadiah dan Hukuman

Memberi hadiah dan hukuman adalah metode yang sering digunakan dalam mendidik anak, termasuk dalam membiasakan ibadah sholat. Metode ini dikenal sebagai pendekatan *reinforcement* (penguatan), yang terdiri dari dua bentuk utama, yaitu *pertama*, Hadiah (*Reward*) diberikan ketika anak berhasil melaksanakan sholat dengan baik dan konsisten. Hadiah ini bisa berupa pujian, perhatian lebih, atau sesuatu yang material seperti mainan atau makanan kesukaan. Tujuannya adalah untuk memperkuat perilaku positif dan membuat anak lebih termotivasi untuk melakukannya lagi. Misalnya, ketika anak berhasil sholat lima waktu selama seminggu penuh, orangtua bisa memberikan pujian yang tulus atau hadiah kecil. Hal ini memberikan kesan bahwa usaha anak dalam beribadah dihargai.

Kedua, Hukuman digunakan untuk mengoreksi perilaku anak yang tidak sesuai, seperti tidak sholat. Hukuman harus bersifat edukatif, tidak menyakiti, dan diberikan secara proporsional. Contohnya, jika anak tidak sholat tanpa alasan yang jelas, orang tua bisa memberikan teguran atau mengurangi hak istimewa tertentu, seperti waktu bermain. Namun, hukuman ini harus diiringi dengan penjelasan mengapa sholat itu

penting, agar anak memahami bukan hanya takut pada hukuman, tetapi juga menyadari nilai ibadah.¹⁶

Para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda tentang pola asuh orang tua dalam mendidik anak. Dikutip dari buku Firda Pratiwi, menurut Paul Hauck menggolongkan pengelolaan anak ke dalam empat macam pola, yaitu:

Pertama, kasar dan tegas. Orang tua yang mengurus keluarganya menurut skema neurotik menentukan peraturan yang keras dan teguh yang tidak akan di ubah dan mereka membina suatu hubungan majikan-pembantu antara mereka sendiri dan anak-anak mereka.

Kedua, baik hati dan tidak tegas. Metode pengelolaan anak ini cenderung membuahkan anak-anak nakal yang manja, yang lemah dan yang tergantung, dan yang bersifat kekanak-kanakan secara emosional.

Ketiga, kasar dan tidak tegas. Inilah kombinasi yang menghancurkan kekasaran tersebut biasanya diperlihatkan dengan keyakinan bahwa anak dengan sengaja berperilaku buruk dan ia bisa memperbaikinya bila ia mempunyai kemauan untuk itu.

Keempat, baik hati dan tegas. Orang tua tidak ragu untuk membicarakan dengan anak-anak mereka tindakan yang mereka tidak setuju. Namun dalam melakukan ini, mereka membuat suatu batas hanya

¹⁶ Achmad Sonhaji, *pendidikan Anak dalam Islam: Panduan Praktis Membentuk Karakter Anak Melalui Pendidikan Ibadah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2022), hlm. 134–37.

memusatkan selalu pada tindakan itu sendiri, tidak pernah si anak atau pribadinya.¹⁷

b. Kendala Orang tua

Penanaman nilai-nilai positif oleh orang tua dapat memberikan peluang besar bagi terbentuknya kepribadian yang baik pada anak. Sebaliknya, jika nilai-nilai yang ditanamkan tidak baik, maka kepribadian anak juga akan berkembang menjadi kurang baik. Ada beberapa faktor atau kendala yang menyebabkan lemahnya pendidikan agama di rumah, di antaranya:

- 1) Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pendidikan agama.
- 2) Minimnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak.
- 3) Faktor pergaulan dalam lingkungan
- 4) Kesibukan orang tua dalam bekerja.¹⁸

Perkembangan sikap sosial anak juga dimulai dari lingkungan keluarga. Orang tua yang penuh kasih, lembut, adil, dan bijaksana akan menumbuhkan sikap sosial yang positif pada anak. Anak akan cenderung menjadi ramah, ceria, dan mudah bergaul dengan orang-orang di sekitarnya.

¹⁷ Firda Pratiwi, Pendidikan Anak Menurut Zakiah Darajdat, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1 (2018), hlm. 52.

¹⁸ Nurhamidah, *Tantangan Pendidikan Menyambut 1 Abad (2045) Indonesia Merdeka* (Samudra Biru, 2018), hlm. 14.

2. Konsep Dasar Ibadah Sholat

a. Pengertian Sholat

Sholat menurut Bahasa berarti doa, sedangkan sholat menurut istilah adalah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dari takbir dan dan diakhiri dengan salam.¹⁹

Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam QS. At-Taubah: 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: dan berdoalah untuk mereka, sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.²⁰

Sholat adalah salah satu ibadah wajib yang menjadi rukun Islam. Sholat merupakan media komunikasi langsung antara seorang hamba dengan Tuhannya, yang dilakukan lima kali sehari dengan syarat dan rukun yang telah ditetapkan.²¹

Sholat adalah salah satu rukun Islam yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim yang beriman. Sholat terdiri dari serangkaian gerakan dan bacaan yang dilakukan dengan khushyuk dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam syariat Islam. Sholat dilakukan lima kali sehari pada waktu-waktu tertentu dan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah,

¹⁹ Zurnial, Aminuddin, *fiqih ibadah*, (Jakarta: Lembaga penelitian UIN syarif hidayatullah Jakarta, 2008), hlm. 64.

²⁰ QS. At-Taubah (9): 103.

²¹ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2020), hlm. 245–46.

memohon ampunan, serta sebagai bentuk pengabdian dan ketaatan kepada-Nya.

Di antara berbagai bentuk ibadah dalam Islam, sholat adalah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah, dengan perintah tersebut diterima langsung oleh Nabi pada malam Isra Mikraj tanpa adanya perantara. Oleh sebab itu, di antara hal paling penting dari perintah Allah yang harus disosialisasikan dalam keluarga adalah sholat, melalaikan sholat adalah malapetaka. Sebaliknya, menyibukkan diri dengan ibadah tak akan membuat manusia celaka, sengsara ataupun merana.²²

Sebagaimana firman Allah dalam QS Thaha [20]:132:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعِيقَابُ لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

Artinya: "Dan perintahkanlah kepada keluarga kamu untuk mendirikan sholat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta dari kamu rezeki. Kamilah yang akan memberimu rezeki. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa".²³

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa, Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk mengajak keluarganya, termasuk ummatnya secara umum untuk mendirikan sholat. Karena sholat merupakan ibadah utama dalam islam yang menjadi tiang agama dan hubungan langsung antara hamba dengan Khaliqnya. Selain memerintahkan untuk melaksanakan sholat, ayat ini juga menegaskan pentingnya kesabaran dalam

²² Arif Rahman, *Panduan Salat Wajib & Sunnah Sepanjang Masa Rasulullah Saw* (Shahih, 2016), hlm. 12.

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Sygma: Creative Media Corp, hlm. 321.

melaksanakannya, karena sholat memerlukan konsistensi dan keiklasan dalam melaksanakannya dan Allah memberikan jaminan rezeki bagi hambanya yang melaksanakan sholat dengan sabar dan ikhlas terutama bagi orang yang bertaqwa.

Sholat adalah media efektif untuk mencegah manusia dari perbuatan maksiat dan kemungkaran, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ankabut [29]: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan dirikanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (sholat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁴

Sholat merupakan tiang agama, ada tiga tahapan yang terkandung dalam hadis, melalui tiga tahapan ini dapat membiasakan anak melakukan sholat. Adapun tiga tahapan itu yaitu: Tahapan pertama adalah memerintah kepada anak untuk sholat. Ini adalah masa pertumbuhan kesadaran anak hingga umur tujuh tahun. Pada masa ini anak gemar melihat dan meniru. Tahapan kedua ialah mendidik tata cara sholat anak. Pada periode ini masuk ketika anak berumur antara tujuh hingga sepuluh tahun, maka pengarahan dan bimbingan kepada anak tentang cara sholat dari mulai rukunnya, syaratnya, waktunya dan hal-hal yang merusak sholatnya, yang seperti ini harus sudah di ajarkan. Tahapan ketiga ini yaitu memukul anak karena tidak

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Sygma: Creative Media Corp, hlm.

sholat. Maksud memukul disini bukan memukul menyiksa, tetapi memukul mendidik, memukul pada anggota tertentu. Tahapan ini dimulai semenjak anak berumur sepuluh tahun, ketika anak mulai teledor, sembrono atau malas dalam menunaikan sholat.²⁵

Orang tua atau pendidik boleh memukul anak sebagai bentuk pemberian sanksi kepada anak yang teledor menunaikan perintah Allah Swt dan bersikap zhalim terhadap dirinya karena mengikuti jalan setan. Perlu diketahui memukul dalam hal ini pukul untuk mendidik si anak. Sebagaimana dalam hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Abu Daud tentang perintah sholat bagi anak yang berusia 7 tahun dan memukulnya ketika berumur 10 tahun apabila ia meninggalkan sholat, yang berbunyi:

قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم-: **مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ**

Artinya: Rasulullah Saw Bersabda Suruhlah anak-anakmu mengerjakan sholat, sedang mereka berumur tujuh tahun. Dan pukullah mereka karena meninggalkannya, sedang mereka berumur sepuluh tahun. Dan pisahkanlah di antara mereka itu dan tempat tidurnya. (HR. Abu Daud).²⁶

Berdasarkan hadist di atas, orangtua memiliki kewajiban untuk mengajarkan ibadah sholat, membimbing dan melatih anak agar terbiasa dalam melaksanakan sholat serta dapat memberikan dorongan agar anak

²⁵ Endang Switri, Apriyanti, dan Sri Safrina, *Pembinaan Ibadah Salat (Kaifiatus Sholah/Tata Cara Sholah) Untuk Anak TK & TPA Dan Masyarakat* (Qiara Media, 2022), hlm. 63-64.

²⁶ Bey Arifin, Syinqithy Djamaluddin, *Terjemah Sunan Abu Daud*, (Semarang: CV. Asy Syifa', 1992), hlm. 325.

mau melaksanakan sholat sebaik-baiknya, sebagaimana orangtua harus mencontoh tauladan dari Luqman Al-Hakim dalam mendidik pengetahuan agama anak terutama dalam mendidik ibadah dan aqidah anak. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Luqman: 17 yang berbunyi:

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ
 اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya: Wahai anakku! Laksanakanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.²⁷

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa setiap orang tua sudah seharusnya mampu menjalankan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya dalam membimbing ibadah sholat pada anaknya supaya tumbuh menjadi muslim yang sejati yang taat kepada Allah SWT, dan usaha yang dilakukan oleh orang tua sangatlah berpengaruh kepada nilai-nilai agama anak. Ibadah sholat merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT, pengertian ibadah sholat adalah ibadah yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Ibadah sholat merupakan fardhu „ain yang artinya setiap orang yang sudah memasuki baligh dan berakal sehat mempunyai suatu kewajiban untuk melakukan ibadah sholat.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Sygma: Creative Media Corp, hlm. 412.

b. Syarat -syarat Ibadah Sholat

Syarat dalam ibadah sholat adalah hal-hal yang menentukan keabsahan sholat, namun tidak termasuk dalam rangkaian sholat itu sendiri. Syarat-syarat ini harus terpenuhi sebelum memulai sholat dan tetap ada hingga sholat selesai. Ada dua jenis syarat dalam sholat, yaitu syarat wajib dan syarat sah. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing syarat tersebut.

Syarat sah sholat adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui waktu masuknya sholat
- 2) Menghadap kiblat
- 3) Menutup aurat
- 4) Suci dari hadas besar dan kecil
- 5) Suci dari najis²⁸

Syarat wajib sholat adalah sebagai berikut:

- 1) Islam

Sholat merupakan suatu ibadah yang wajib di laksanakan oleh ummat manusia khususnya bagi agama islam, baik itu laki-laki maupun perempuan

- 2) Baligh

Orang yang sudah baligh ialah orang yang telah mencapai umur yang sudah ditentukan atau sudah dapat waktunya baginya untuk melaksanakan kewajiban dalam agama baik itu sholat, puasa, zakat maupun yang lainnya.

²⁸ Abu Ababs Zain Musthofa Al-Basurawani, *Fiqh Shalat Terlengkap* (Laksana, 2018), hlm. 101.

3) Berakal

Dalam agama Islam, orang yang berakal wajib melaksanakan kewajibannya. Maksud dari berakal itu ialah orang-orang yang akalannya sehat dan waras dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Jadi, orang gila, mabuk karena hilang akalannya, tidak diwajibkan baginya untuk melaksanakan sholat.²⁹

c. Rukun Ibadah Sholat

Rukun sholat adalah bagian dari sholat yang menentukan sah atau tidaknya sholat. Adapun rukun sholat ada 13 perkara, yaitu:

- 1) Niat
- 2) Berdiri sendiri
- 3) Takhbiratul ihram
- 4) Membaca Al-Fatihah
- 5) Rukuk dengan tuma'ninah
- 6) I'tidal
- 7) Sujud serta tuma'ninah
- 8) Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah
- 9) Sholawat kepada Nabi
- 10) Membaca tasyahud awwal
- 11) Tasyahud akhir
- 12) Salam
- 13) Tertib.³⁰

d. Hal-hal yang Membatalkan Sholat

Sholat akan batal apabila salah satu syarat dan rukunnya ditinggalkan dengan sengaja. Dan sholat akan dengan hal-hal yang seperti dibawah ini:

- 1) Berhadad besar dan kecil.
- 2) Terkena najis
- 3) Berkata-kata dengan sengaja

²⁹ Abu Abbas Zain Musthofa Al-Basuruwani, *Fiqh Shalat Terlengkap*, hlm. 101.

³⁰ Humaidi Al Faruq, *Tuntunan Bersuci Dan Salat: Madzhab Imam Asy Syafi'i* (uwais inspirasi indonesia, 2023), hlm. 105-108.

- 4) Terbuka auratnya
- 5) Mengubah niat
- 6) Makan dan minum dengan sengaja
- 7) Bergerak tiga kali berturut-turut
- 8) Membelakangi kiblat
- 9) Tertawa terbahak-bahak.
- 10) Mendahului imam Murtad, keluar dari agama islam.³¹

e. Keutamaan Sholat

Sholat merupakan ibadah yang sangat banyak memberikan manfaat bagi yang melaksanakannya. Adapun manfaat sholat, sebagai berikut:

- 1) Mendekatkan diri kepada Allah Swt
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt
- 3) Mencegah dari perbuatan keji dan munkar
- 4) Membiasakan diri hidup tertib
- 5) Pintu rezeki terbuka lebar
- 6) Membiasakan diri menjaga kebersihan dan kesehatan
- 7) Membuat hati seseorang merasa tenang, dan
- 8) Sholat yang khushyuk akan memberikan pengaruh baik dalam kehidupan sehingga jauh dari sikap tercela.
- 9) Mendapat tempat yang tinggi di surga.
- 10) Mendapat pahala dan menghapus dosa.³²

3. Anak

a. Pengertian Anak

Anak adalah anak kandung dari hasil pernikahan kedua orang tua. Jadi anak yang menjadi tanggung jawab orang tua di dunia akhirat. Baik tanggungjawab dalam hal kebutuhan hidup, kebutuhan Pendidikan dan kebutuhan dalam bidang Kesehatan.

Menurut UU RI No. 4 tahun 1979, tentang kesejahteraan anak, anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 21 tahun dan belum pernah

³¹ Moh Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap Plus* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2021), hlm. 32.

³² Dewi Mulyani, *Fikih: Aturan-Aturan Mulia dalam Agama Islam* (Jakarta: Dar Mizan, 2010), hlm. 42-43.

menikah. Batas 21 tahun ditetapkan karena berdasarkan pertimbangan usaha kesejahteraan social, kematangan pribadi, dan kematangan mental seorang anak dicapai pada usia tersebut. Anak adalah potensi serta penerus bangsa yang dasar-dasarnya telah diletakkan oleh generasi sebelumnya.³³

Dalam Al-Qur'an, anak-anak disebut sebagai amanah dari Allah SWT sekaligus sebagai ujian dan kebahagiaan bagi orang tua. Anak-anak perlu dibina untuk menyesuaikan segala kegiatannya dengan kewajiban beribadah kepada Allah, terutama dalam ibadah sholat. Sebab, ibadah sholat adalah ibadah yang menjadi ukuran baik atau tidaknya seorang manusia lainnya. Jika sholatnya baik maka baik pulalah amalan lainnya, begitu juga kebalikannya. Jangan biarkan anak-anak melalaikan sholat meski mereka tengah asyik bermain. Rasulullah telah menyuruh orangtua untuk menanamkan kebiasaan ini sejak dini bahkan alau perlu memberikan sanksi kepada anak bila tidak mengerjakan sholat.

Orang tua harus mengajarkan bagian dari Al-Qur'an kepada anak, sehingga anak mampu menunaikan sholat pada usia tujuh tahun.³⁴ Maka, kedua orang tua harus menggunakan cara dan sarana yang bisa menarik perhatian anak-anak, sehingga bisa membiasakan mereka untuk menunaikan ibadah sholat sejak usia dini, karena ibadah memerlukan pelatihan sejak dini agar anak-anak terbiasa dalam melaksanakan sholat.

³³ Dra Suryana, *Keperawatan Anak Untuk Siswa SPK* (EGC, 1996), hal. 1.

³⁴ Najah as-Sabatin, *Dasar-Dasar Mendidik Anak; Usia 1 - 10 Tahun* (Al Azhar Fresh Zone Publishing, 2021), hal. 23–24.

Dalam Islam, menganjurkan kepada umatnya agar orang tua benar-benar membentuk anak-anaknya menjadi generasi yang kuat dan Tangguh. Jangan sampai umat Islam meninggalkan anak turunya yang lemah.

Untuk membentuk generasi yang kuat, Nabi mengingatkan umatnya agar mendidik anak-anak sesuai dengan zaman yang akan mereka hadapi di masa depan. Sebagaimana sabdanya: "Didiklah anak-anakmu, karena mereka diciptakan untuk zaman yang berbeda dengan zamanmu." Dalam Al-Qur'an anak disebutkan sebagai amanah dari Allah sekaligus sebagai ujian dan kebahagiaan bagi orang tua. jadi, orang tua harus mendidik anak mereka agar menjadi anak yang sholeh.

b. Kewajiban Anak

Hak dan kewajiban adalah suatu hal yang pasti dimiliki oleh setiap manusia di dunia ini, tidak terkecuali juga anak-anak. Kewajiban anak terhadap orang tua adalah hal yang paling penting untuk dilaksanakan oleh setiap anak. Adapun kewajiban anak terhadap orang tua adalah:

1. Kewajiban berbuat baik kepada orang tua
2. Anak dilarang mengucapkan kata-kata kasar yang menyakiti hati orang tua
3. Anak dilarang membentak atau melawan kepada orang tua³⁵

Kewajiban anak juga diatur dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. Adapun kewajiban anak menurut Undang-Undang tersebut ada lima, yaitu:

1. Menghormati orang tua, wali, dan guru
2. Mencintai keluarga, masyarakat dan teman

³⁵ Abdullah Gymnastiar, *Meraih Bening Hati Dengan Manajemen Qolbu* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 72.

3. Mencintai tanah air, bangsa dan negara
4. Menunaikan ibadah sesuai dengan ajaran agama masing-masing, dan
5. Melaksanakan etika dan akhlak mulia.³⁶

B. Penelitian Terdahulu

1. Asni Latifah (153111204) Skripsi Program studi Pendidikan agama Islam IAIN Surakarta, 2019 dengan judul “Peran Orangtua Dalam mendisiplinkan Sholat Shubuh Berjamaah Pada Anak Usia Remaja RT 04 RW 02 di Dukuh Gumuk Girioto Ngrmplak”. Hasil penelitian terdahulu ini meliputi Orangtua sebagai motivator bagi anak, Orangtua sebagai fasilitator bagi anak, orangtua sebagai panutan dan orangtua sebagai cermin utama bagi anak.

Adapun persamaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, sama-sama berfokus pada peran orangtua dalam mendidik ibadah sholat. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah peneliti Asni Latif, khusus meneliti peran orangtua dalam mendisiplinkan sholat subuh berjamaah pada anak remaja dan lebih menekankan pada tantangan dan strategi orangtua dalam membiasakan anak untuk bangun pada saat shubuh. sedangkan penelitian ini berfokus pada metode atau cara orangtua dalam mendidik ibadah sholat anak lebih umum dan mencakup semua waktu sholat dan penelitian ini di khususkan untuk anak berusia mulai dari 6-12 tahun.³⁷

³⁶ D. C. Tyas, *Hak dan Kewajiban Anak* (Semarang: Alprin, 2020), hlm. 40.

³⁷ Asni Latifah, “Peran Orangtua Dalam Mendisiplinkan Sholah Subuh Berjamaah Pada Anak Usia Remaja RT 04 RW 02 Di Dukuh Gumu Girioto Ngemplak Boyolali Tahun 2019,” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta, 2019.

2. Skripsi yang ditulis oleh Dianita Bujing Tanjung mahasiswi UIN Syahada Padangsidempuan jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2022, dengan judul “Peran Orang tua Dalam Pendidikan Ibadah Sholat Anak Di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan”. Dari hasil yang di teliti bahwa terdapat beberapa persamaan yang peneliti temukan di dalam skripsi ini yaitu yang terletak pada metodologi penelitiannya. Yaitu mengenai peranan orang tua dalam memberikan pendidikan dan pemahaman bahwa sholat merupakan suatu hal yang sangat penting didalam kehidupan.³⁸
3. Muhammad Ridwan Eko Suwarno fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan di IAIN Metro, judul “peran orangtua dalam membimbing ibadah sholat 5 waktu pada remaja di desa sukaraja tiga kecamatan margatiga. Persamaannya peneliti dan penelitian terdahulu sama-sama meneliti sama-sama meneliti tentang cara mendidik ibadah sholat dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya peneliti meneliti di Desa Sungai Korang sedangkan penelitian terdahulu Desa Sukaraja Tiga. Peneliti meneliti anak di umur 6 tahun sampai 12 tahun sedangkan penelitian terdahulu meneliti usia remaja, dan peneliti membahas peran orangtua dan tantangan orang tua dalam mendidik ibadah sholat anak sedangkan penelitian terdahulu hanya terfokus pada peran orangtua dalam mendidik ibadah sholat remaja.³⁹

³⁸ Dianita Bujing Tanjung, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ibadah Shalat Anak Di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan,” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan, 2022.

³⁹ Muhammad Ridwan Eko Suwarno, “Peran Orangtua Dalam Membimbing Ibadah Shalat 5 Waktu Pada Remaja Di Desa Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga,” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2022.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Sungai Korang, Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Peneliti memilih lokasi Desa Sungai Korang karena terdapat sebuah masalah dimana masyarakat di desa tersebut terutama pada anak-anak masih banyak yang kurang memahami apa itu sholat karena kurangnya perhatian atau pembinaan dari orangtua.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Agustus 2024 sampai dengan bulan Desember 2024. Penelitian ini dimulai dari observasi awal sampai selesai.

B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian dalam proposal ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan melaksanakan penelitian di lokasi Desa Sungai Korang. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian ini. Dikutip dari buku Dede Rosyada, menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif harus menggunakan berbagai pendekatan untuk memahami sikap, tindakan, perilaku, dan aktivitas masyarakat secara menyeluruh. Penelitian ini harus memperhatikan makna yang dipahami dan diyakini oleh masyarakat, bersifat introspektif, menelusuri sejarah

fenomena yang diamati, melakukan wawancara, dan bahkan berinteraksi langsung dengan masyarakat dalam konteks penelitiannya.¹

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) tentang peran orangtua dalam mendidik ibadah sholat anak di desa Sungai Korang. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya data yang di peroleh dijelaskan sesuai dengan peristiwa yang ada di lapangan.

C. Subjek Penelitian

Subjek adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya. Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan subjek penelitian. Subjek adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh si pewawancara. Jumlah subjek bukanlah kreteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek dengan ciri-ciri yang telah dipertimbangkan. Adapun subjek dalam penelitian ini ada 8 orang tua, 8 anak umur 7-12, tetangga 3 orang, dan kepala desa. Dengan demikian jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 20 informan yang akan memberi informasi kepada penelitian ini.

¹ Dede Rosyada, *Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan* (Prenada Media, 2020), 26.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung 8 orang tua dan 8 anak, kepala desa, dan 3 tetangga.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada sebagai pelengkap dari sumber data primer serta sebagai pembanding data yang diperoleh. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah, struktur desa, data penduduk desa, sarana ibadah, administrasi desa, sarana pendidikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena data yang terkumpul akan dijadikan bahan analisis dalam penelitian. Sebagaimana penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, data yang digunakan bukan berupa angka-angka melainkan data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, tempat, pelaku, kegiatan, peristiwa, tujuan dan perasaan. Menurut Nawawi dan Martini observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dan suatu gejala-

gejala dalam objek penelitian.² Dalam penelitian, Observasi diperlukan untuk memahami proses dan konteks wawancara, termasuk perilaku subjek, interaksi dengan peneliti, dan faktor relevan lainnya sebagai data tambahan terhadap hasil wawancara.

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *non partisipan*.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog antara pewawancara dan responden, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertentu untuk memperoleh informasi yang relevan.³

Secara umum wawancara terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*): Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan panduan daftar pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya dan disusun secara terstruktur.
- b. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*): Wawancara ini dilakukan tanpa menggunakan panduan pertanyaan yang kaku, sehingga percakapan berjalan lebih bebas dan alami.

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak struktur.

² Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), 143–44.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 139-144.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik itu sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁴ Adapun dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi struktur desa, data penduduk desa, sarana ibadah, administrasi desa, sarana pendidikan.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data yang telah dikumpulkan, maka dibutuhkan pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data dengan cara:

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Kehadiran peneliti sangat berpengaruh dalam proses pengumpulan data. Kehadiran ini tidak hanya sebentar, melainkan memerlukan waktu yang lebih lama. Dengan memperpanjang keterlibatan peneliti, tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh akan meningkat.

2. Ketekunan Pengamatan

Tujuan dari ketekunan dalam pengamatan adalah untuk mengidentifikasi karakteristik atau elemen yang sangat relevan dengan masalah atau isu yang sedang diteliti, kemudian memfokuskan perhatian pada hal tersebut. Dengan demikian, ketekunan dalam pengamatan memberikan kedalaman analisis. Ketekunan ini mengharuskan peneliti untuk melakukan

⁴ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, hlm. 152.

pengamatan secara teliti dan rinci secara berkelanjutan terhadap faktor-faktor penting, serta melakukan analisis mendalam hingga semua faktor yang diamati dapat dipahami sepenuhnya.

3. Triangulasi

Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam istilah sehari-hari, triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Teknik triangulasi adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

Adapun triangulasi yang digunakan adalah

- a. Triangulasi sumber, peneliti membandingkan dan mencocokkan jawaban dengan cara melakukan wawancara dari beberapa informan yang berbeda dengan pertanyaan yang sama seperti orang tua, kepala desa, guru mengaji, tetangga di desa sungai korang. Dengan membandingkan jawaban dari berbagai pihak, peneliti dapat menilai konsistensi data serta menemukan kesesuaian atau perbedaan informasi yang diperoleh.
- b. Triangulasi metode, peneliti membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara, seperti mencocokkan perilaku anak dalam sholat dengan pernyataan orang tua.

G. Teknik pengelolaan Dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara,

catatan lapangan, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses penyederhanaan data, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan cara memilih dan merangkum informasi penting dari data mentah. Tujuannya adalah untuk memudahkan analisis selanjutnya dengan mengurangi kompleksitas data tanpa menghilangkan informasi yang signifikan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu proses menampilkan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, seperti tabel, grafik, bagan, atau diagram. Penyajian data membantu dalam visualisasi dan interpretasi data, sehingga memudahkan pengambilan keputusan. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya ialah menyajikan data.⁶ Dalam penelitian kualitatif, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan dari apa yang telah di pahami dari hal tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah proses menampilkan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, seperti tabel, grafik, atau diagram. Penyajian data membantu

⁵ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, hlm. 169-173.

⁶ Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), Hlm. 173.

dalam visualisasi dan interpretasi data, sehingga memudahkan pengambilan keputusan. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, namun tidak menutup kemungkinan tidak sepenuhnya dapat menjawabnya.⁷

⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, hlm. 174.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran umum Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi

Desa Sungai Korang merupakan suatu wilayah di Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas (PALAS). Desa Sungai Korang dibentuk berdasarkan sistem adat Dalihan Na Tolu, yang meliputi Kahanggi, Anak Boru, dan Mora. Wilayah adat desa ini termasuk dalam tanah ulayat Raja Luat Unterudang, yang saat itu dipimpin oleh Sutan Doli Hasibuan-Patuan Jumalo Alam Hasibuan. Desa Sungai Korang mulai berdiri sekitar tahun 1918 dan pemimpin desanya saat itu disebut Kepala Ripe yang artinya pemimpin rumah tangga.

Pada tahun 1947, sebutan Kepala Kampung diubah menjadi Kepala Desa, Kepala Desa pertama dijabat oleh Sutan Hasibuan (1947-1981), selanjutnya dipimpin oleh Tongku Imom Hasibuan (1981-1993), setelah itu, Kepala Desa Sungai Korang dipimpin oleh Sutan Guru Hasibuan (1993-2004), H. Ahmad Dahlan Hasibuan, Ikhwanuddin Hasibuan (habis jabatan 2023). Dan pada tahun 2024 dipimpin oleh Muhammad Yasir Hasibuan.

Desa Sungai Korang, sangat memiliki ciri khas. Karena dilihat dari namanya saja kita sudah tahu bahwa di desa Sungai Korang terdapat banyaknya kerang, yang dimana orang-orang di desa itu menyebutnya dengan lokan atau lohan. Namun, seiring berjalannya waktu kerang di Sungai Korang

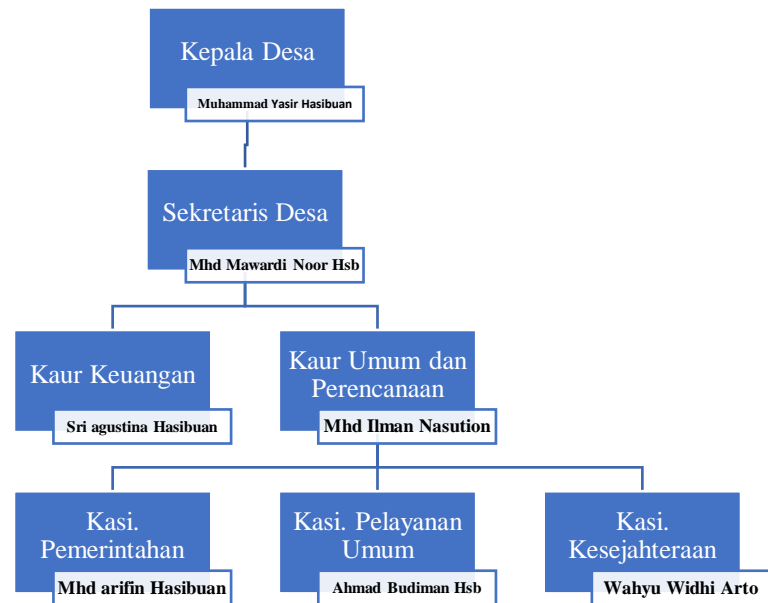
sudah tidak sebanyak pada masa dulu, hal itu disebabkan oleh limbah pembuangan dari pabrik di desa tersebut.¹

2. Letak Geografis Desa sungai Korang

Sungai Korang merupakan salah satu desa yang ada di wilayah Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa Sungai Korang merupakan salah satu dari 26 desa yang ada di Kecamatan Huta Raja Tinggi dengan luas wilayah seluas \pm 25.000 m bertipograf datar. Dari letak geografis (ilmu bumi) desa Sungai Korang, merupakan wilayah di Kecamatan Huta Raja Tinggi yang cukup strategis dan letaknya berjarak 2,5 km dari pusat pemerintahan kecamatan. Dengan batas-batasnya sebagai berikut:

| | |
|-----------------|--------------------------------|
| Sebelah Utara | : Kabupaten Labuhan Batu |
| Sebelah Selatan | : Kabupaten Batang Lubuk Sutam |
| Sebelah Timur | : Provinsi Riau |
| Sebelah Barat | : Kecamatan Sosa |

¹ Muhammad Yasir Hasibuan, Kepala Desa di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, *Wawancara*, (Sabtu, 30 November 2024), pukul 08. 15 WIB.



Gambar 4. 1.
Struktur Organisasi Desa Sungai Korang

3. Keadaan Geografis Desa Sungai Korang

a. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data kependudukan dari desa sungai Korang pada tahun 2024, jumlah penduduk di desa Sungai Korang tercatat berjumlah 3.279 dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 791 kepala keluarga. Dari jumlah penduduk tersebut terdiri dari 1.505 laki-laki dan 1.774 perempuan. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah penduduk desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah penduduk Desa Sungai Korang tahun 2024

| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
|----|---------------|--------------|
| 1. | Laki-laki | 1.505 |
| 2. | Perempuan | 1.774 |
| | Total | 3.279 |

Sumber data: Dokumentasi Desa Sungai Korang tahun 2024.²

Dari tabel 4.1 diatas bahwa kondisi penduduk desa Sungai Korang dapat ditinjau dari jumlah kelamin yaitu 1.505 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 1.774 berjenis kelamin perempuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penduduk di desa Sungai Korang yang paling banyak adalah perempuan.

b. Agama dan Sarana Ibadah penduduk Desa Sungai Korang

Agama merupakan bagian penting untuk kehidupan manusia yang memberikan makna, tujuan, dan kepercayaan. Masyarakat di desa Sungai Korang memiliki keseluruhan beragama islam, tidak ada agama yang lain selain beragama Islam. Di desa tersebut memiliki sara ibadah sebanyak 2 masjid

c. Tingkat Pendidikan dan Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap individu. Oleh karena itu di desa Sungai Korang terdapat beberapa sarana Pendidikan. Di Desa Sungai Korang terdapat beberapa tinkatan pendidikan , yaitu TK, SD, MDA, MAN.

² Mhd Mawardi Noor Hsb, Sekretaris Desa di Desa Sungai Korang, *Wawancara*, (Sabtu, 30 Desember 2024), Pukul 14.00 WIB.

Adapun tingkat pendidikan dan sarana pendidikan di Desa Sungai Korang dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sarana Pendidikan di Desa Sungai Korang

| No | Jenis Sarana | Jumlah |
|----|---------------|----------|
| 1. | TK | 1 |
| 2. | MDA | 2 |
| 3. | SD | 1 |
| 4. | MAN | 1 |
| | JUMLAH | 5 |

Sumber: Dokumentasi Sarana Pendidikan Desa Sungai Korang tahun 2024.³

Dari tabel 4.2 keadaan sarana Pendidikan di desa Sungai Korang berjumlah 5, dari sarana Pendidikan TK berjumlah 1 unit, SD 1 unit, MDA berjumlah 2 unit dan MAN berjumlah 1 unit.

d. Mata Pencarian

Mata pencarian masyarakat desa Sungai Korang adalah berkebun kelapa sawit, wiraswasta/berdagang, PNS dan karyawan swasta. Di desa Sungai Korang mayoritas mata pencarian masyarakat adalah sebagai pekebun kelapa sawit, karena disana didominasi oleh kebun sawit baik itu milik masyarakat setempat ataupun milik perusahaan PT. Adapun mata pencarian di Desa Sungai Korang dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.3
Mata pencarian masyarakat Desa Sungai Korang

| No | Mata Pencarian |
|----|-----------------------|
| 1. | Berkebun kelapa sawit |
| 2. | Dagang/wiraswasta |
| 3. | PNS |
| 4. | Karyawan swasta |

Sumber: Dokumentasi mata pencarian masyarakat di Desa Sungai Korang

³ *Observasi*, di Desa Sungai Korang kecamatan Huta Raja Tinggi, (Sabtu, 30 November 2024), Pukul 10. 20 WIB.

Tabel tersebut menggambarkan struktur mata pencaharian masyarakat desa Sungai Korang, dengan mayoritas berprofesi sebagai petani atau pekebun kelapa sawit, didukung dengan kondisi tanah yang subur. Selain itu, sebagai pedagang, karyawan swasta dan PNS. Keragaman ini menunjukkan kemajuan ekonomi desa dan menghindarkan stigma sebagai desa terbelakang.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Peran Orang tua dalam Mendidik Ibadah Sholat Anak di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

Setelah melakukan penelitian mengenai peran orang tua dalam mendidik ibadah sholat anak di desa Sungai Korang, diperoleh berbagai temuan yang menggambarkan bagaimana orang tua berperan dalam mendidik, memberi teladan, mengingatkan serta membiasakan anak-anak mereka untuk melaksanakan sholat. Adapun peran orang tua dalam mendidik ibadah sholat anak sebagai berikut:

a. Sebagai pendidik

Orang tua merupakan pendidik utama dan paling utama bagi setiap anak. Karena Pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak itu adalah dari keluarganya terutama dari orang tua baik itu ibu maupun bapak.. Orang tua sangat penting dalam proses pembinaan sholat dan kebiasaan anak-anak untuk melaksanakan sholat, dengan begitu anak-anak akan terbiasa dalam melaksanakan sholat dan tidak merasa berat ketika melaksanakannya.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua saudara Riski yaitu, ibu

Nisma Nasution mengatakan:

Memberikan pendidikan itu adalah kewajiban bagi semua orang tua, semenjak anak saya masih kecil atau ketika mau memasuki jenjang taman kanak-kanak (TK) saya sudah mengajari dasar-dasar sholat kepada anak saya seperti, doa-doa pendek, tata cara atau gerakan sholat, cara berwudhu, dan hal-hal dasar yang dapat dipahami anak saya.⁴

Pembinaan yang dilakukan oleh orang tua agar anak melaksanakan sholat yaitu dengan mengajarkan anak apa itu sholat, dari membantu anak untuk menghafal bacaan doa-doa pendek atau bacaan sholat, gerakan sholat atau hal-hal yang mendasar dalam sholat. Orang tua juga harus mengajarkan dan membiasakan tentang yang berkaitan dengan sholat dari anak itu kecil dan itu harus diajarkan secara berulang-ulang agar anak semakin paham dan terbiasa. Sholat merupakan sarana komunikasi antara makhluknya (manusia) dengan Sang Khaliq, sehingga ketika anak sudah meranjak dewasa dia tidak akan mau meninggalkan sholat dan merasa ada yang tinggal ketika tidak mengerjakannya.

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudara Riski anak dari ibu

Nisma mengatakan:

Dari saya kecil ibu saya sudah mengajarkan kepada saya bagaimana cara melaksanakan sholat dan membantu saya dalam menghafal bacaan sholat, sehingga sekarang saya sudah tau cara mengerjakan sholat dan bacaannya.⁵

⁴ Nisma Nasution, orang tua dari saudara Riski, *wawancara*, Sungai Korang, (Selasa, 3 Desember 2024), pukul 10.00 WIB.

⁵ Riski, anak di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, *Wawancara*, Sungai Korang, (Sungai Korang, Selasa, 3 Desember 2024), pukul 10. 20 WIB.

Dari hasil observasi dengan saudara Riski pada Selasa, tanggal 3 Desember 2024 peneliti melihat bahwasanya memang benar riski melakukan sholat sesuai dengan yang diajarkan orang tuanya, walaupun terkadang masih ada sholat yang tertinggal. Peneliti juga melihat bahwa saudara riski ikut mengaji setiap malam setelah sholat maghrib.⁶

Dari hasil wawancara dengan tetangga Riski yaitu saudari Rini mengatakan:

Saya memang sering melihat saudara Riski tidak pernah menolak jika ibunya menyuruh pergi melaksanakan sholat, walaupun terkadang saudara Riski masih sering meninggalkan sholat. Terutama pada saat sholat dzuhur dan isya. Saya juga melihat saudara Riski selalu pergi mengaji setelah sholat Maghrib.⁷

Wawancara juga dilakukan dengan ibu Ana, mengatakan:

Saya terkadang mengajarkan anak saya untuk tentang sholat dirumah jika ada waktu luang, seperti membantu untuk menghafal bacaan sholat, gerakan sholat walaupun anak saya sudah saya masukkan ke pengajian khusus anak tetapi saya juga berperan untuk membantu atau mengajari anak saya supaya apa yang dipelajarinya tidak mudah lupa.⁸

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat bahwasanya masih banyak anak-anak yang kurang dalam melaksanakan sholat terkhususnya di waktu Dzuhur dan Isya dikarenakan anak-anak yang keasyikan saat bermain dengan teman-temannya atau karna kelelahan setelah pulang sekolah.⁹

⁶ *Observasi*, di Desa Sungai korang Kecamatan Huta Raja Tinggi (Selasa, 3 Desember 2024), pukul 12. 45 WIB

⁷ Rini, tetangga di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, *Wawancara*, (Sungai Korang, Selasa, 3 Desember 2024), Pukul 14. 45 WIB.

⁸ Ana, Orang tua di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, *Wawancara*, (Sungai Korang, 6 Desember 2024) Pukul 09. 00 WIB.

⁹ *Observasi*, di Desa Sngai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, (6 Desember 2024), Pukul 18. 30 WIB.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwasanya orang tua memiliki peran penting sebagai pendidik agama bagi anak-anak. Mereka harus mengajarkan anak-anak dengan dasar-dasar agama, membimbing mereka dalam melaksanakan ibadah. Pendidikan agama di rumah harus dimulai dari sejak dini dan dilakukan dengan cara yang konsisten, sabar dan menyenangkan. Peran orang tua dalam mendidik anak sudah dilakukan oleh keluarga ibu Nisma Nasution dan ibu Ana dengan berbagai cara yang diajarkan kepada anak dan dilaksanakan dengan baik, sehingga peran yang dilakukan oleh keluarga ibu Nisma dan ibu Ana terlaksana dengan baik. Walaupun terkadang masih ada anak-anak yang malas dan susah diingatkan untuk melaksanakan sholat.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Silvi, anak dari ibu Ana mengatakan, bahwa:

Iya kak, Ibu mengajarkan aku tentang sholat dan bacaan ayat pendek, walaupun saya sudah sekolah MDA dan masuk pengajian mama terkadang menyuruh aku untuk mengulang ngulang bacaan sholat dan bacaan ayat pendek.¹⁰

Hasil observasi dengan saudari Silvi peneliti melihat memang benar Silvi terkadang mengulang ngulang bacaan dan gerakan sholat kepada Ibunya, peneliti juga melihat Silvi sangat aktif di MDA dan pengajian pada saat mempraktekkan bacaan sholat dan bacaan ayat pendek.¹¹

¹⁰ Silvi, anak-anak di Desa Sungai Korang, *wawancara*, (Jum'at, 6 Desember 2024), Pukul 20. 10 WIB.

¹¹ *Oservasi*, di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, (Jum'at, 6 Desember 2024), Pukul 19. 40 WIB.

b. Sebagai teladan

Teladan merupakan seseorang yang menjadi contoh atau panutan bagi orang lain, terutama dalam hal perilaku, sikap dan tindakan. Begitu juga dengan orang tua, mereka harus bisa menjadi teladan bagi anak-anaknya, karna anak cenderung meniru apa yang mereka lihat atau mereka dengar, baik itu disadari maupun tidak, termasuk ucapan, tindakan, dan sikap mereka yang akan selalu diperhatikan dan diikuti oleh anak.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Mara, mengatakan:

Orang tua itu adalah contoh bagi anaknya, jadi bapak sebagai seorang ayah harus memerhatikan tindakan ataupun ucapan bapak di depan anak-anak bapak dan memberikan contoh yang baik bagi mereka, seperti contohnya ketika sudah masuk waktu sholat bapak akan mengajak anak bapak untuk melaksanakan sholat, jika bapak ke masjid bapak akan mengajak mereka juga.¹²

Dari hasil wawancara dengan bapak Mara menggambarkan bahwa seorang ayah memiliki peran penting sebagai panutan bagi anak-anaknya. Ayah harus berhati-hati dalam ucapan dan perilaku di hadapan anak-anak karena sikapnya akan menjadi contoh bagi mereka. Sebagai contoh, saat tiba waktu sholat, ayah tidak hanya mengerjakan kewajibannya sendiri tetapi juga mengajak anak-anak untuk ikut serta. Hal ini menunjukkan pendekatan mendidik anak melalui teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan saudara Fazri Hasibuan anak dari bapak Mara mengatakan bahwa:

Ayah kadang mengajak aku ikut sholat ke masjid. kalau sudah masuk waktu sholat, ayah pasti mengingatkan atau mengajak kami untuk

¹² Mara Hasibuan, Orang tua di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, *Wawancara*, (Minggu, 8 Desember 2024), Pukul 14. 30 WIB.

sholat. Kalau ayah pergi ke masjid, ayah juga mengajak kami untuk ikut ke masjid, tapi terkadang walaupun tidak diajak ayah ke masjid, aku akan pergi dengan abangku.¹³

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu dermasari, mengatakan:

Ya, saya pikir itu sangat penting. Karena biasanya anak-anak suka meniru apa yang mereka lihat. Kalau saya dan suami insya Allah selalu mengerjakan sholat lima waktu, sehingga ketika sudah masuk waktunya kami akan mengajak anak-anak untuk sholat. Misalnya, kalau waktu maghrib tiba, saya selalu berhenti dari pekerjaan atau beraktivitas dan mengajak mereka sholat.¹⁴

Hasil observasi dengan ibu Dermasari peneliti melihat bahwa ibu Dermasari memang mengajak anak-anaknya untuk melaksanakan sholat jika sudah masuk pada waktunya. Peneiliti juga melihat jika tidak sibuk, ibu Dermasari meluangkan waktunya untuk mengajari anak-anaknya tentang hal-hal yang berkaitan dengan sholat setelah melaksanakan sholat bersama.¹⁵

Hasil wawancara dengan Saudara Handika mengatakan bahwa:

“Kalau sudah masuk waktu sholat, biasanya mama atau ayah menyuruh kami untuk sholat. Kami juga sering melaksanakan sholat dirumah sekaligus mengajari saya tentang sholat”.¹⁶

Hasil observasi dengan saudara Handika peneliti melihat memang benar Ibu dari saudara Handika selalu mengajarkan tentang sholat dan selalu

¹³ Fazri, anak-anak di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, *Wawancara*, (Minggu, 8 Desember 2024), Pukul 20. 45 WIB.

¹⁴ Dermasari, Orang tua di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, *Wawancara*, (Senin, 9 Desember 2024), Pukul 11. 25 WIB.

¹⁵ *Observasi*, di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, (Senin, 9 Desember 2024), Pukul 18. 30 WIB.

¹⁶ Handika, anak-anak di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, *Wawancara*, (Selasa, 10 Desember 2024), Pukul 10.00

melaksanakan sholat lima waktu, peneliti juga melihat Handika anak yang aktif dan mau mendengarkan ajaran orang tuanya.¹⁷

c. Sebagai pengawas

Hasil wawancara dengan ibu Yanti Rangkuti mengatakan bahwa:

Setiap kali waktu sholat tiba, saya selalu mengingatkan anak-anak untuk sholat. Setelah itu, saya memastikan apakah mereka langsung mengerjakan sholat atau tidak. Kami biasanya sholat di satu ruangan yang digunakan untuk sholat. Jika saya melihat ada gerakan mereka yang salah, saya biasanya memberikan teguran dan mengajarkan cara yang benar. Selain itu, saya juga sering bertanya setelah sholat, seperti apa bacaan dari do'a iftitah dan lainnya.¹⁸

Dari hasil observasi dengan Ibu Yanti bahwa memang benar Ibu Yanti selalu memantau dan mengingatkan kepada anaknya untuk sholat, Ibu Yanti juga terkadang melaksanakan sholat berjamaah di rumah dengan anaknya. Ibu Yanti juga mengoreksi gerakan sholat anaknya jika ada yang salah dan selalu mengingatkan bacaan sholat kepada anaknya.¹⁹

Hasil wawancara dengan anak Ibu Yanti yaitu Zahra mengatakan bahwa:

Saya memang sering dipantau orang tua saya terutama Ibu saya dalam melaksanakan sholat. Ibu saya juga melatih atau mengulang bacaan atau gerakan sholat saya jika ada yang salah, dari situ saya mulai terbiasa dan mulai hapal gerakan dan bacaan sholat.²⁰

Dari hasil observasi dengan saudari Zahra peneliti melihat bahwa saudari Zahra selalu ditanyai dan diingatkan orang tuanya terutama ibunya

¹⁷ *Observasi*, Orang Tua di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, (Selasa, 10 Desember 2024), Pukul 18.20 WIB.

¹⁸ Yanti Rangkuti, Orang tua di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, *Wawancara*, (Kamis, 12 Desember 2024), Pukul 18.30 WIB.

¹⁹ *Observasi*, Orang tua di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, (Kamis, 12 Desember 2024), Pukul 19. 10 WIB.

²⁰ Zahrah, Anak-anak di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, *Wawancara*, (Kamis, 12 Desember 2024), Pukul 17. 15 WIB.

apakah sudah melaksanakan sholat, terutama pada waktu sholat Maghrib dan Isya.²¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Ana mengatakan bahwa:

Kalau saya tidak sibuk, saya selalu memantau atau mengawasi sholat anak saya terutama dalam berwudhu dan gerakannya. Kalau dia belum sholat saya akan mengingatkan dan menyuruhnya untuk segera mengambil wudhu, walaupun anak saya itu terkadang malas, tetapi saya tetap memantau dan terus mengingatkan kepada anak saya untuk sholat.²²

Selanjutnya wawancara dengan saudara Furqon mengatakan bahwa:

“Iya, mama selalu memastikan atau bertanya apakah aku sudah sholat apa belum, mama juga kadang melihat-lihat gerakan sholatku, kalau ada yang salah pasti mama tanyakan atau perbaiki setelah sholat”.²³

Hasil observasi dengan saudara Furqon peneliti melihat bahwa saudara Furqon jika ada kesalahan dalam gerakan atau yang berkaitan dengan sholat maka orang tuanya akan perbaiki. Peneliti juga melihat Ibu Ana terus memantau Furqon walaupun Furqon sudah bisa.²⁴

d. Sebagai pembiasaan

Peran orang tua sebagai pembiasaan merujuk pada orang tua dalam membentuk kebiasaan baik pada anak melalui pengulangan, teladan, dan lingkungan yang mendukung. Dalam konteks ini, orang tua secara aktif

²¹ *Observasi*, di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, (Kamis, 12 Desember 2024), Pukul 19. 10 WIB.

²² Ana, Orang tua di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, *Wawancara*, (Sabtu, 14 Desember 2024), Pukul 13. 30 WIB.

²³ Furqon, Anak-anak di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, *Wawancara*, (Sabtu, 14 Desember 2024), Pukul 19. 00 WIB.

²⁴ *Observasi*, di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, (Minggu, 15 Desember 2024), Pukul 18. 35 WIB.

memberikan contoh perilaku yang diinginkan, mendampingi anak dalam proses belajar kebiasaan baru dalam mendukung nilai-nilai yang diajarkan.

Hasil wawancara dengan Ibu Hotmaini mengatakan bahwa:

Saya selalu mengingatkan kepada anak untuk sholat setiap masuk waktu sholat, bahkan saya sudah membiasakan anak untuk melaksanakan sholat bersama sejak umur yang masih kecil. Walaupun terkadang anak-anak malas apalagi waktu subuh, tapi saya terus membangunkan mereka agar mereka terbiasa dan memberi pengertian bahwa sholat itu wajib.²⁵

Hasil observasi dengan Ibu Hotmaini bahwa memang benar Ibu Hotmaini selalu mengingatkan kepada Nikmah untuk selalu mengerjakan sholat ketika sudah masuk waktu sholat. Peneliti juga melihat bahwa memang benar Ibu Hotmaini selalu mengingatkan Nikmah untuk sholat dan memberikan pengertian ketika Nikmah merasa jenuh dan malas ketika ingin melaksanakan sholat.²⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan Nikmah mengatakan bahwa:

Saya dari kecil memang sudah dibiasakan untuk melaksanakan sholat. Mama selalu mengajak atau mengingatkan aku untuk sholat kalau sudah masuk waktunya. Kadang aku sholat dirumah kadang sholat di pengajian. Di pengajian kami dibiasakan untuk melaksanakan sholat bersama.²⁷

Hasil observasi dengan saudari Nikmah peneliti melihat bahwa memang benar Nikmah selalu diingatkan oleh ibunya untuk menjalankan sholat pada saat waktu sholat sudah dapat. Peneliti juga melihat Nikmah terkadang sholat di rumah dan sholat di pengajian jika dia datang mengaji.

²⁵ Hotmaini, Orang tua di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, *Wawancara*, (Minggu, 15 Desember 2024), Pukul 13.45 WIB.

²⁶ *Observasi*, di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, (Minggu, 15 Desember 2024), Pukul 16. 30 WIB.

²⁷ Nikmah, Anak-anak di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, *Wawancara*, (Minggu, 15 Desember 2024), Pukul 11. 00 WIB

Orang tua berperan sebagai pembiasaan untuk melatih anak agar terbiasa dalam melaksanakan sholat.

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Asiah mengatakan bahwa:

Saya selalu mengingatkan mereka untuk sholat setiap masuk waktu sholat, bahkan dari mereka kecil. Saya juga memberikan contoh langsung agar mereka meniru apa yang saya lakukan. Anak-anak juga dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an dan belajar bacaan sholat. Saya juga berusaha untuk membiasakan anak saya agar pergi sholat maghrib dan isya harus ke masjid.²⁸

Hasil observasi dengan Ibu Nur Asiah peneliti melihat bahwa jika ada waktu, Ibu Nur Asiah akan mengajarkan anaknya tentang sholat dan membaca Al-Qur'an. Peneliti juga melihat Ibu Nur Asiah menyuruh anaknya untuk pergi sholat ke masjid agar anaknya bu Asiah terbiasa dan mengingatkan kepada anaknya dengan tegas ketika anaknya lagi malas.²⁹

Hasil wawancara dengan saudari Badriah mengatakan bahwa:

"Iya mama saya selalu mengingatkan kepada saya untuk melaksanakan sholat pada saat saya sedang asik bermain, mama juga membiasakan aku pergi ke masjid sama teman-temanku dan baca Al-Qur'an setelah siap sholat".³⁰

Hasil observasi dengan saudari Badriah peneliti melihat memang benar Badriah selalu diingatkan oleh ibunya untuk melaksanakan sholat pada saat waktu sholat sudah tiba. Peneliti juga melihat terkadang Badriah

²⁸ Nur Asiah, Orang Tua di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, *Wawancara*, (Senin, 16 Desember 2024), Pukul 15.00 WIB.

²⁹ *Observasi*, di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, (Senin, 16 Desember 2024), Pukul 18. 25 WIB.

³⁰ Badriah, Anak-anak di Desa Sungai korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, *Wawancara*, (Selasa, 17 Desember 2024), Pukul 20. 30 WIB.

tidak sholat atau malas karena ke asikan bermain, tetapi Ibu Badriah tetap mengingatkan dengan memberikan nasehat yang lembut.³¹

Dari hasil observasi yang peneili lakukan, peneliti melihat bahwa anak-anak di Desa Sungai Korang kebanyakan hanya melakukan sholat ashar bagi yang sekolah MDA, lalu sholat maghrib dan isya saja. Setiap maghrib anak-anak banyak yang datang ke masjid tapi yang peneliti lihat kebanyakan anak-anak hanya bermain-main dalam melaksanakan sholat, seperti mengganggu temannya, berlari-lari di dalam masjid. Sehingga banyak jama'ah yang merasa terganggu karena keributan yang dibuat oleh anak-anak tersebut.³²

Selanjutnya, wawancara dengan bapak Mustomi, mengatakan bahwa:

Kalau bapak sendiri membiasakan anak-anak untuk pergi ke masjid pada waktu Maghrib dan Isya saja, dengan demikian mereka akan terbiasa pergi sholat ke masjid, walaupun kadang harus disuruh dan diajak.³³

Orang tua yang selalu mengajak anaknya untuk pergi ke masjid akan menjadi kebaikan bagi si anak untuk kehidupan kedepannya. Hal ini dikarenakan, anak akan terbiasa ketika akan pergi sholat ke masjid. Tetapi masyarakat di Desa Sungai Korang masih banyak yang hanya melaksanakan sholat maghrib dan isya di masjid, baik itu orang tua maupun anak-anak.

³¹ *Observasi*, di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, (Selasa, 17 Desember 2024), Pukul 19. 40 WIB.

³² *Observasi*, di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, (Rabu, 18 Desember 2024), Pukul 18. 25 WIB.

³³ Musthomi, Orang Tua di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, *Wawancara*, (Rabu, 18 Desember 2024), Pukul 15.00 WIB.

Namun berbeda dengan sholat shubuh, kebanyakan orang tua melaksanakan sholat subuh dirumah masing-masing.

Sebagaimana wawancara dengan saudara Wendi, mengatakan bahwa:

“Aku hampir tidak pernah pernah mengerjakan sholat Shubuh kak, karena tidur yang sangat lelap dan tidak ada yang membangunkan”³⁴

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa orang tua yang selalu mengerjakan dan membiasakan anaknya untuk melaksanakan sholat maka anak tersebut akan terbiasa untuk sholat walaupun harus disuruh dan diajak terlebih dahulu. Begitu juga sebaliknya dengan orang tua yang tidak pernah atau jarang menyuruh anaknya untuk melaksanakan sholat maka anak tersebut tidak akan terbiasa bahkan anak akan merasa asing dan abai terhadap sholat. Oleh karena itu, anak harus dibiasakan sedari kecil agar ketika tumbuh dewasa, dia tau mana yang baik dan mana yang buruk.³⁵

Dapat disimpulkan dari secara keseluruhan bahwa, peran orang tua sebagai pendidik, teladan, pengawas dan pembiasaan sangat penting dalam mendidik anak untuk melaksanakan ibadah sholat anak dengan baik. Melalui perhatian, pengajaran yang konsisten, memberikan contoh yang baik, orang tua dapat membantu anak-anak untuk tumbuh menjadi yang taat beribadah.

³⁴ Wendi, Anak-anak di Desa Sungai korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, *Wawancara*, (Rabu, 18 Desember 2024), Pukul 20. 30 WIB.

³⁵ *Observasi*, di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, (Rabu, 18 Desember 2024), Pukul 18. 45 WIB.

2. Kendala orang tua dalam mendidik ibadah sholat anak

a. Kesibukan orang tua dalam bekerja

Setiap orang tua memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan keluarga. Berbagai jenis pekerjaan dapat dilakukan guna mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga. Di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi sebagian besar orang tua bekerja sebagai berkebun sawit dan pedagang.

Pekerjaan orang tua banyak menguras waktu dan tenaga yang mewajibkan harus berangkat pagi dan pulang sore dan pada malam hari digunakan untuk istirahat sehingga orang tua kurang memantau anaknya dalam perkembangan Pendidikan agama anak khususnya dalam menjalankan sholat dan mendampingi anak untuk belajar ngaji.

Di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi diketahui bahwa pekerjaan orang tua memerlukan waktu yang banyak di luar rumah sehingga membuat orang tua sulit untuk meluangkan waktu dan memantau anaknya dalam pembinaan agama terutama ibadah. Orang tua juga terkadang kurang komunikasi dengan anak dikarenakan sibuk bekerja dan pulang kerja sudah merasa lelah sehingga tidak ada waktu untuk bermain ataupun diskusi kepada anak.

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Asiah mengatakan bahwa:

Saya sebagai orang tua apalagi pada saat bekerja sebagai karyawan kebun dan menghabiskan waktu dalam bekerja sehingga saya terkadang lupa dengan kewajiban saya sebagai orang tua dalam mengingatkan anak saya untuk sholat, saya menyuruh anak saya untuk belajar sholat dan ngaji ke guru ngaji karena saya bekerja

pergi pagi pulang sore dan malam saya merasa capek, terkadang untuk cerita ke anak-anakpun saya jarang.³⁶

Hasil observasi dengan Ibu Nur Asiah peneliti melihat memang benar Ibu Nur Asiah bekerja sebagai karyawan perkebunan yang harus pergi pagi pulang sore, Ibu Nur Asiah juga terkadang menyuruh ke anaknya untuk sholat dan pergi ngaji. Peneliti juga melihat Ibu Nur Asiah jarang bergabung dengan ibu-ibu yang lainnya karena sudah lelah bekerja seharian sehingga malam hari waktunya istirahat.³⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Hotmaini mengatakan bahwa:

Kendala utama bagi saya adalah waktu. Karna saya bekerja sebagai pedagang atau bisa dikatakan sebagai jualan seperti pecal, mie sop, gorengan dan lainnya yang setiap kali pembeli datang saya akan melayani atau menyiapkan pesanan mereka. Saya juga mulai berjualan dari pagi sampai malam, sehingga saya tidak ada waktu untuk mengajari anak saya terlebih dalam bidang agama. Karna saya tidak bisa mengajari anak saya langsung maka saya memasukkan anak saya ke pengajian dan sekolah MDA.³⁸

Dari hasil observasi dengan Ibu Hotmaini peneliti melihat bahwa memang benar ibu Hotmaini tidak memiliki waktu yang banyak untuk mengajari anaknya dikarenakan pekerjaan ibu Hotmaini yang tidak bisa ditinggalkan karena melayani atau menyiapkan pesanan pembeli. Tetapi ibu hotmaini mengambil jalan pintas agar anaknya tetap mendapatkan pendidikan terutama dalam pendidikan agama seperti sholat, mengaji dan

³⁶ Nur Asiah, Orang Tua di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, *Wawancara*, (Kamis, 19 Desember 2024), Pukul 15.00 WIB.

³⁷ *Observasi*, Orang Tua di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, (Kamis, 19 Desember 2024), Pukul 9.00 WIB.

³⁸ Hotmaini, Orang tua di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, *Wawancara*, (Kamis, 19 Desember 2024), Pukul 13. 45 WIB.

lainnya dengan memasukkan anak ibu Hotmaini ke dalam pengajian dan sekolah MDA.

b. Kemalasan anak

Membiasakan dan mengajarkan anak untuk melaksanakan sholat adalah kewajiban utama orang tua. Namun, sering kali anak enggan untuk melakukannya, terutama jika mereka belum sepenuhnya memahami arti dan pentingnya ibadah tersebut. Beberapa alasan yang membuat anak malas untuk melaksanakan sholat diantaranya adalah terlalu sibuk bermain, merasa lelah, kurangnya pengawasan, atau belum terbentuknya kebiasaan yang konsisten. Oleh karena itu, orang tua perlu menerapkan metode yang efektif agar anak dapat menjalankan sholat dengan disiplin dan kesadaran diri.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Rita mengatakan bahwa:

Iya, anak saya terkadang malas kalau disuruh untuk sholat, apalagi kalau dia merasa lelah setelah sekolah atau sibuk dengan bermain gadget. Kalau saya tanya apakah dia sudah sholat pasti dia selalu bilang “iya, bentar lagi” atau pura-pura lupa. Saya juga sering merasa dongkol atau geram jika menyuruh anak saya sholat mengakibatkan saya suka marah-marah, tapi tidak sampai mengeluarkan kata-kata yang tidak baik. Tapi saya mengingatkan anak saya bahwa sholat itu sangat penting dengan kata-kata yang lembut tapi tegas walaupun saya sedang marah.³⁹

Hasil observasi dengan ibu Rita, peneliti melihat bahwa ibu Rita memang sering mengingatkan anaknya untuk mengerjakan sholat, tapi anak ibu Rita terkadang suka menunda karena keasikan bermain, apalagi jika sedang bermain gadget atau merasa lelah habis pulang sekolah. Peneliti juga melihat bahwa ibu Rita sering marah-marah jika menyuruh anaknya untuk

³⁹ Rita, Orang tua di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, *Wawancara*, (Kamis, 19 Desember 2024), Pukul 14. 45 WIB.

sholat karena anak ibu Rita yang sering menunda bahkan meninggalkan sholat. Walaupun demikian Ibu Rita juga mengingatkan anaknya bahwa mengerjakan ibadah sholat itu wajib atau penting.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan ibu Ana mengatakan bahwa:

Kendala utama saya dalam mendidik atau menyuruh anak saya dalam melaksanakan sholat adalah anak saya yang malas untuk melaksanakan sholat, apalagi kalau sedang bermain atau menonton TV. Alhasil anak sering menunda-nunda sholat bahkan sampai meninggalkannya. Tapi, Saya juga kadang mengingatkan anak saya dan mencoba memberikan pemahaman bahwa sholat itu wajib.⁴⁰

Selanjutnya, hasil observasi dengan ibu Ana, peneliti melihat bahwa kebiasaan anak dalam melaksanakan sholat masih dipengaruhi oleh lingkungan dan rutinitas rumah seperti anak sering kali lebih tertarik pada aktivitas bermain dan menonton TV, sehingga ketika waktu sholat tiba, anak cenderung menunda bahkan meninggalkan sholat. Walaupun ibu Ana sudah berusaha memberikan pengertian tentang pentingnya untuk sholat, anak tetap membutuhkan dorongan dan disiplin yang konsisten.⁴¹

c. Kurangnya Pengetahuan Orang Tua dalam Pendidikan Agama

Membiasakan anak untuk melaksanakan sholat merupakan tanggung jawab utama orang tua. Namun, tidak semua orang tua memiliki kesempatan yang ideal untuk mendampingi anak secara langsung dalam menjalani ibadah ini. Beberapa hambatan yang sering dialami seperti kesibukan kerja, kurangnya pengetahuan agama orang tua, kondisi kesehatan, atau

⁴⁰ Ana, Orang tua di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, *Wawancara*, (Jum'at, 20 Desember 2024), Pukul 13. 30 WIB.

⁴¹ *Observasi*, Orang Tua di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, (Jum'at, 20 Desember 2024), Pukul 18.30 WIB.

lingkungan yang kurang mendukung. Keterbatasan di atas bisa menjadi tantangan dalam mengajarkan sholat.

Namun, dengan menanamkan kebiasaan sejak dini, memanfaatkan teknologi, memberi teladan, dan melibatkan orang lain, anak dapat belajar sholat dengan kesadaran sendiri. Dukungan moral dan spiritual dari orang tua tetap penting agar sholat dipahami sebagai kebutuhan bukan sekedar kewajiban.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan ibu Dermasari mengatakan bahwa:

Terkadang, Saya ingin mengajarkan kepada anak saya tentang beberapa pengetahuan terutama dalam keagamaan. Tapi, saya bingung bagaimana cara menjelaskannya dengan baik dan hanya mengajarkan sesuai yang saya tahu saja. Jadi saya hanya menyuruh anak untuk ikut pengajian dan memasukkan ke sekolah MDA.⁴²

d. Pengaruh teknologi

Kemajuan teknologi dapat memberikan banyak manfaat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pembelajaran agama. Namun, disisi lain, teknologi dapat menjadi tantangan bagi orang tua dalam membimbing anak agar rutin melaksanakan sholat. Keberadaan gadget, media social, dan hiburan digital sering kali lebih menarik perhatian anak dibandingkan menjalankan ibadah.

Hasil wawancara dengan ibu Yanti, mengatakan bahwa:

Anak-anak sekarang sudah sangat candu terhadap HP, termasuk anak saya. Anak saya hampir setiap harinya tidak bisa tanpa HP atau *gadget*, apalagi jika sudah bermain *game* atau menonton di YT, FB

⁴² Dermasari, Orang tua di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, *Wawancara*, (Jum'at, 20 Desember 2024), Pukul 11.45 WIB.

ataupun tiktok. Semua kewajibannya pasti tertunda baik itu belajar, sholat bahkan untuk makan saja harus diingatkan jika sudah memegang HP. Jadi untuk menghentikan kebiasaannya itu, saya membatasi waktu bermain HP, dengan tidak boleh memegang HP jika belum mengerjakan kewajibannya dulu.⁴³

Dari hasil observasi dengan ibu Yanti, peneliti melihat bahwa memang benar anak dari ibu Yanti sangat suka bermain HP, baik itu untuk bermain *Game*, menonton di tiktok, you tube. Bahkan yang peneliti juga melihat anak ibu Yanti lebih suka nonton yang mengakibatkan ia sering menunda bahkan tidak mengerjakan kewajibannya seperti belajar, sholat, makan dan lainnya hanya karena keasikan menonton.⁴⁴

Selanjutnya wawancara dengan bapak Mara mengatakan bahwa:

Saya sebagai orang tua terkadang melihat anak-anak zaman sekarang yang asik bermain HP sampai lupa dengan kewajibannya merasa cukup sedih. Maka dari itu saya selalu memantau anak saya dan membatasi anak saya untuk bermain HP dan ketika waktunya sholat harus pergi sholat tanpa menunda nunda waktu lagi. Dan saya selalu menasehati anak saya boleh bermain HP tetapi kewajiban seperti sholat harus diutamakan dari segalanya dari situ anak saya lebih membatasi waktunya untuk bermain HP.⁴⁵

Dari hasil observasi dengan Bapak Mara, peneliti melihat bahwa memang benar anak bapak Mara suka sekali bermain HP sampai lupa dengan kewajibannya untuk pergi sholat maupun mengaji, bahkan terkadang

⁴³ Yanti, Orang tua di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, *Wawancara*, (Jum'at, 20 Desember 2024), Pukul 19. 15 WIB.

⁴⁴ *Observasi*, Orang Tua di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, (Sabtu, 21 Desember 2024), Pukul 17. 00 WIB.

⁴⁵ Mara, Orang tua di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, *Wawancara*, (Sabtu, 21 Desember 2024), Pukul 19. 15 WIB.

anak Bapak Mara kurang berinteraksi dengan teman sebayanya karena asik dengan HP masing-masing.⁴⁶

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi di atas tentang kendala orang tua dalam mendidik ibadah sholat pada anak menunjukkan ada empat faktor utama. Pertama, kesibukan orang tua dalam bekerja dapat mengurangi waktu mereka untuk mendampingi dan mengawasi anak-anak dalam menjalankan kewajibannya, terutama dalam menjalankan ibadah sholat. Kedua, kemalasan anak dalam melaksanakan sholat, yang sering disebabkan oleh faktor kelelahan atau gangguan dari aktivitas lain seperti bermain atau menggunakan *gadget*. Ketiga, kurangnya pengetahuan orang tua dalam mendidik anak secara agama menyebabkan mereka kesulitan dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang sholat. Keempat, pengaruh teknologi, khususnya penggunaan *gadget* yang mengalihkan perhatian anak-anak dari kewajiban-kewajibannya terutama kewajiban dalam beribadah, sehingga menjadi tantangan bagi orang tua dalam menjaga konsistensi anak dalam menjalankan sholat.

C. Analisis hasil penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak agar terbiasa dengan ibadah sholat. Orang tua berfungsi sebagai pendidik utama dalam kehidupan anak, yang berperan dalam membimbing, mengajarkan, dan menanamkan kebiasaan sholat sejak dini. Pendidikan tidak hanya berbentuk pengajaran tentang bacaan dan gerakan sholat,

⁴⁶ *Observasi*, Orang Tua di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, (Sabtu, 21 Desember 2024) Pukul 18.00 WIB.

tetapi juga melalui keteladanan yang dilakukan orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Peran orang tua dalam mendidik ibadah sholat anak di desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas yaitu sebagai pendidik, orang tua merupakan pendidik utama dan paling utama bagi setiap anak. Karena pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak itu adalah dari keluarganya terutama dari orang tua baik itu ibu maupun bapak. Orang tua merupakan panutan utama bagi anak-anak dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama, termasuk dalam mendidik ibadah sholat anak. Pembinaan yang dilakukan oleh orang tua agar anak melaksanakan sholat yaitu dengan mengajarkan anak apa itu sholat, dari membantu anak untuk menghafal bacaan doa-doa pendek atau bacaan sholat, gerakan sholat atau hal-hal yang mendasar dalam sholat. Orang tua juga harus mengajarkan dan membiasakan tentang yang berkaitan dengan sholat dari anak itu kecil dan itu harus diajarkan secara berulang-ulang agar anak semakin paham dan terbiasa.

Sebagai teladan, orang tua harus bisa menjadi teladan bagi anak-anaknya, karna anak cenderung meniru apa yang mereka lihat atau mereka dengar, baik itu disadari maupun tidak, termasuk ucapan, tindakan, dan sikap mereka yang akan selalu diperhatikan dan diikuti oleh anak. Peneliti melihat bahwa orangtua mengajak anak-anaknya untuk melaksanakan sholat jika sudah masuk pada waktunya. Sebagai pengawas, orang tua bertanggung jawab untuk memantau dan mengingatkan kepada anaknya untuk sholat, melaksanakan sholat bersama dirumahnya. Sebagai pembiasaan, peran orang tua sebagai pembiasaan merujuk

pada orang tua dalam membentuk kebiasaan baik pada anak melalui pengulangan, teladan, dan lingkungan yang mendukung. Orang tua secara aktif memberikan contoh perilaku yang diinginkan, mendampingi anak dalam proses belajar kebiasaan baru dalam mendukung nilai-nilai yang diajarkan.

Kendala orang tua dalam mendidik ibadah sholat anak. Kendala yang dihadapi orangtua dalam mendidik ibadah sholat anak seperti Kesibukan orang tua dalam bekerja, Setiap orang tua memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan keluarga. Pekerjaan orang tua banyak menguras waktu dan tenaga yang mewajibkan harus berangkat pagi dan pulang sore dan pada malam hari digunakan untuk istirahat. Di desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi diketahui bahwa pekerjaan orang tua memerlukan waktu yang banyak di luar rumah sehingga membuat orang tua sulit untuk meluangkan waktu dan memantau anaknya dalam pembinaan agama terutama ibadah. Orang tua juga terkadang kurang komunikasi dengan anak dikarenakan sibuk bekerja dan pulang kerja sudah merasa lelah sehingga tidak ada waktu untuk bermain ataupun diskusi kepada anak.

Kendala lainnya yaitu kemalasan anak, membiasakan dan mengajarkan anak untuk melaksanakan sholat adalah kewajiban utama orang tua. Namun, sering kali anak enggan untuk melakukannya, terutama jika mereka belum sepenuhnya memahami arti dan pentingnya ibadah tersebut. Beberapa alasan yang membuat anak malas untuk melaksanakan sholat diantaranya adalah terlalu sibuk bermain, merasa lelah, kurangnya pengawasan, atau belum terbentuknya kebiasaan yang konsisten.

Kurangnya pengetahuan orang tua dalam pendidikan agama tidak semua orang tua memiliki kesempatan yang ideal untuk mendampingi anak secara langsung dalam menjalani ibadah ini. Beberapa hambatan yang sering dialami seperti kesibukan kerja, kurangnya pengetahuan agama orang tua, kondisi kesehatan, atau lingkungan yang kurang mendukung.

Kemajuan teknologi, kemajuan teknologi dapat memberikan banyak manfaat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pembelajaran agama. Namun, di sisi lain, teknologi dapat menjadi tantangan bagi orang tua dalam membimbing anak agar rutin melaksanakan sholat. Keberadaan *gadget*, media sosial, dan hiburan digital sering kali lebih menarik perhatian anak dibandingkan menjalankan ibadah.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa peran orang tua dalam mendidik ibadah sholat anak di Desa Sungai Korang mencakup empat aspek utama, yaitu orang tua sebagai pendidik, sebagai teladan, pengawas dan pembiasaan. Namun, meskipun orang tua di Desa Sungai Korang telah berperan sebagai pendidik, teladan, pengawas, dan pembiasaan, pelaksanaan sholat anak-anak masih belum optimal karena berbagai kendala yang dihadapi orang tua seperti kesibukan orang tua dalam bekerja, kemalasan anak, rendahnya pengetahuan agama dan pengaruh teknologi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih strategis agar anak-anak tidak hanya terbiasa sholat, tetapi juga memahami dan melaksanakan dengan benar serta penuh kesadaran.

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti melihat bahwa peran dan kendala orang tua dalam mendidik ibadah sholat anak di desa Sungai Korang Kecamatan

Huta Raja Tinggi sangat bervariasi, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang ditemukan di lapangan.

D. Keterbatasan penelitian

Dalam hal ini peneliti sangat menyadari masih jauh dari kata sempurna, terdapat banyak kekurangan, keterlambatan, kelemahan, dan keterbatasan. Peneliti sangat merasakan dalam hal demikian memang pantas terjadi sebagai pembelajaran dan penelitian selanjutnya, dalam hal ini penelitian memaparkan kekurangan, kelemahan dan keterbatasan yang terjadi.

1. Keterbatasan ilmu peneliti, terutama dalam mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
2. Keterbatasan peneliti dalam mengerjakan penelitian ini berupa waktu karena, penelitian membutuhkan waktu yang lama namun peneliti masih dalam tahap belajar dan ditambah sulitnya mencari waktu para orang tua karena sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Secara tidak langsung membuat peneliti sadar akan kurangnya totalitas dalam melakukan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran orang tua dalam mendidik ibadah sholat anak di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas yaitu orang tua berperan sebagai pendidik, berperan sebagai teladan, berperan sebagai pengawas, dan sebagai pembiasaan.
2. Kendala orang tua dalam mendidik ibadah sholat anak di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas yaitu:
 - a. Kesibukan orang tua dalam bekerja
 - b. Kemalasan anak
 - c. Kurangnya pengetahuan orang tua
 - d. Pengaruh teknologi

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam mendidik ibadah sholat anak di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan untuk dijadikan masukan serta bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kepada kepala desa agar meningkatkan peran masjid sebagai pusat pendidikan agama dalam membimbing anak-anak dalam beribadah dan mengadakan

kegiatan keagamaan seperti pengajian atau program pendidikan islam yang dapat membantu membentuk kebiasaan ibadah sholat pada anak.

2. Bagi orang tua agar lebih berperan dalam menjalankan tugas atau tanggung jawab sebagai orang tua dan lebih aktif dalam membimbing atau membina serta mengawasi anak dalam pelaksanaan sholat, baik dengan memberikan contoh langsung ataupun membiasakan ibadah dalam keluarga dengan menggunakan metode yang sesuai dengan anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis percaya bahwa skripsi ini juga dapat menjadi manfaat bagi siapa saja yang membacanya. Dan kepada peneliti selanjutnya agar lebih baik dan lebih memperhatikan penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Nanda Rahayu, Amaliyah, F., dan Nofianti, R. (2023), *Meningkatkan Kesadaran Beribadah Sholat Pada Anak Melalui Bimbingan Orang Tua*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Al-Basurawani, A, A, Z, M. (2018), *Fiqh Sholat Terlengkap*. Indonesia: Suka Buku
- Asnawi. (2020), *Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga: Suatu Analisis Psikologis*. Indonesia: Ar-Raniry Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2013), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Dewi, R. M. (2021), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengamalan Ibadah Sholat Pada Remaja." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia* Vol. 2, no. No. 3.
- Djumransyah, Malik, A. K. A. (2007), *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Meneguhkan Eksistensi*. Malang: UIN-Malang Press.
- Ernawati. (2022), *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*. t.t: Nem.
- Faruq, H. A. (2023), "*Tuntunan Bersuci Dan Sholat: Madzhab Imam Asy Syafi'i*." uwais inspirasi indonesia.
- Hafid, A. (2023), *Ilmu Pendidikan Islam*. (t.t: Wawasan Ilmu).
- Irfani, H. (2019), "*Pengantar Psikologi Pendidikan*." Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniati, E. (2021), Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Obsesi*, Vol. 5, No. 1.
- Latifah, A. (2019), "Peran Orangtua Dalam Mendisiplinkan Shalah Subuh Berjamaah Pada Anak Usia Remaja RT 04 RW 02 Di Dukuh Gumu Girioto Ngemplak Boyolali Tahun 2019." *Skripsi*, fakultas ilmu tarbiyah IAIN Surakarta.
- Daulay, H. P., (2019), *Pendidikan Islam di Indonesia: Historis dan Eksistensinya*. Indonesia: Kencana.
- Mulyani, D. (2010), "*Fikih: Aturan-Aturan Mulia dalam Agama Islam*." Jakarta: Dar Mizan.
- Munajat, M. (2022), *Hukum Pidana Anak di Indonesia*. Indonesia: Sinar Grafika.

- Nizar, A. (2016), "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan,*" 143–44. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Nurhamidah. (2018), *Tantangan Pendidikan Menyambut 1 Abad (2045) Indonesia Merdeka*. Samudra Biru.
- Pratiwi, F. (2018), "Pendidikan Anak Menurut Zakiah Darajdat." *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 4, no. (1).
- pulungan, E. N. (2018), "Peranan Orangtua dalam Mengajarkan Pendidikan Sholat Pada Anak Sejak Usia Dini." *Jurnal Raudhah* 06, no. 01 (Juni).
- Rahman, A. (2016), *Panduan Sholat Wajib & Sunnah Sepanjang Masa Rasulullah Saw*. (t.t: Shahih).
- Rifa'I, M. (2021), "*Risalah Tuntunan Sholat Lengkap Plus.*" Semarang: PT. Karya Toha Putra, .
- Rosyada, D. (2020), *Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Prenada Media.
- Lestari. S. (2012), "*Psikologi Keluarga.*" Jakarta: Kencana.
- As-Sabatin, N. (2021), *Dasar-Dasar Mendidik Anak; Usia 1 - 10 Tahun*. Al Azhar Fresh Zone Publishing.
- Shihab, Q. (2020), "*Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'iatas Pelbagai Persoalan Umat.*" Bandung: Mizan.
- Sonhaji, A. (2022), "*pendidikan Anak dalam Islam: Panduan Praktis Membentuk Karakter Anak Melalui Pendidikan Ibadah.*" Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sugiyono. (2017), "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.*" Bandung: Alfabeta.
- Suryana, D. (1996), *Keperawatan Anak Untuk Siswa SPK*. Indonesia: Egc.
- Susanto, A. (2018), "*Pendidikan Anak Usia Dini.*" Jakarta : Bumi Aksara.
- Suwarno, M. R. E. (2022), "Peran Orangtua Dalam Membimbing Ibadah Sholat 5 Waktu Pada Remaja Di Desa Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga." *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.
- Switri, E., Apriyanti, dan Safrina. S. (2022), "*Pembinaan Ibadah Sholat (Kaifiatus Sholah/Tata Cara Sholah) Untuk Anak TK & TPA Dan Masyarakat.*" Qiara Media.

- Tanjung, D. B. (2022), "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ibadah Sholat Anak Di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan." *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan.
- Warsah, I. (2020), "*Pendidikan Islam dalam Keluarga: Studi Psikologi dan Sosiologi Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali*." Tunas Gemilang Press.
- Yusuf, M. (2016), "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*." Jakarta: Prenada Media Group.
- Zurnial, Aminuddin, (2008), *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Lembaga Penelitian Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.

LAMPIRAN I

LEMBAR OBSERVASI

Nama Pengamat : Siti Rojanah Hasibuan
Tanggal Observasi :
Lokasi : Desa Sungai Korang
Nama Subjek Diamati :
Waktu Pengamatan :

Aspek yang Diamati

| No. | Aspek yang Diamati | Indikator | Keterangan (Ya/Tidak/Keterangan Tambahan) |
|-----|---|---|--|
| 1 | Keterlibatan orang tua dalam membimbing anak sholat | Orang tua mengingatkan anak untuk sholat | |
| 2 | Keteladanan orang tua dalam pelaksanaan sholat | Orang tua sholat tepat waktu dan di hadapan anak | |
| 3 | Pembiasaan anak untuk sholat tepat waktu | Anak melaksanakan sholat lima waktu tanpa disuruh | |
| 4 | Pelaksanaan sholat berjamaah di rumah | Orang tua dan anak melaksanakan sholat berjamaah | |
| 5 | Pengawasan orang tua saat anak melaksanakan sholat | Orang tua memastikan anak menjalankan sholat dengan benar | |
| 6 | Lingkungan rumah yang mendukung ibadah | Tersedia tempat khusus atau alat sholat di rumah | |
| 7 | Respons anak terhadap ajakan atau perintah sholat | Anak merespon ajakan sholat dengan positif tanpa marah/menolak | |
| 8 | Konsistensi orang tua dalam membimbing | Orang tua rutin mengingatkan dan membimbing anak dalam ibadah sehari-hari | |

Catatan Tambahan Pengamat:

.....

.....

.....

petunjuk pengisian:

- Centang atau tulis "Ya" jika indikator diamati terjadi.
- Tulis "Tidak" jika indikator tidak terlihat saat observasi.
- Tambahkan keterangan singkat jika diperlukan pada kolom terakhir.
- Gunakan bagian Catatan Tambahan untuk mencatat hal-hal yang menarik atau tidak terduga selama observasi.

LAMPIRAN II

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK IBADAH SHOLAT ANAK DI
DESA SUNGAI KORANG KECAMATAN HUTA RAJA TINGGI
KABUPATEN PADANG LAWAS

PEDOMAN OBSERVASI

| NO | KOMPONEN | INDIKATOR | KATEGORI | |
|----|--|---|----------|----|
| | | | Tidak | Ya |
| 1. | Peran orangtua dalam mendidik ibadah sholat anak | a. Orang tua sebagai Pendidik b. Orang tua sebagai Teladan c. Orang tua sebagai Pengawas d. Orang Tua sebagai Pembiasaan | | |
| 2. | Kendala orangtua dalam mendidik ibadah sholat anak | a. Kesibukan bekerja b. Kemalasan anak c. Kurangnya pengetahuan orang tua d. Pengaruh teknologi | | |

LAMPIRAN III

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK IBADAH SHOLAT ANAK DI DESA SUNGAI KORANG KECAMATAN HUTA RAJA TINGGI

KABUPATEN PADANG LAWAS

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA ORANGTUA

| NO | MATERI WAWANCARA | HASIL WAWANCARA |
|-----------|---|------------------------|
| 1. | <p>Apa saja peran yang bapak/ibu berikan dalam pendididkan ibadah sholat anak?</p> <ul style="list-style-type: none">a. Apakah ibu /bapak mengajarkan sholat kepada anak?b. Bagaimana peran ibu/bapak dalam memberikan teladan kepada anak dalam melaksanakan ibadah sholat?c. Bagaimana ibu/bapak membiasakan anak untuk melaksanakan sholat?d. Apakah ibu/bapak memberikan hukuman/hadiah terkait dengan sholat?e. Apakah ibu/bapak mengajak/mengingatkan anak untuk sholatf. Apa yang akan ibu/bapak lakukan jika anak malas/ tidak mengerjakan sholat? | |
| 2. | <p>Apa saja kendala yang ibu/bapak hadapi dalam mendidik atau mengajarkan ibadah sholat kepada anak?</p> | |

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA ANAK

| NO | MATERI WAWANCARA | HASIL WAWANCARA |
|-----------|--|------------------------|
| 1. | <p>Apa saja peran yang bapak/ibu berikan dalam pendididkan ibadah sholat anak?</p> <ul style="list-style-type: none">a. Siapa namamu?b. Apa kamu mengerjakan sholat 5 kali dalam sehari?c. Apakah orang tua anda mengajarkan tentang sholat kepada anda?d. Apakah orang tuamu mengingatkan/mengajak kamu untuk sholat?e. Apa yang kamu rasakan ketika diajak/disuruh sholat oleh orang tuamu?f. Apa yang dilakukan orang tuamu jika kamu tidak melaksanakan sholat? | |
| 2. | <p>Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam mendidik ibadah sholat anak?</p> | |

LAMPIRAN

1. Orang Tua

| No | Nama Informan | Pertanyaan | Transkrip Wawancara | Reduksi Data | Kesimpulan |
|----|----------------|--|---|--|---|
| 1 | Nisma Nasution | a. Apakah bapak/ibu mengajarkan sholat kepada anak? b. Bagaimana cara ibu/bapak dalam memberikan teladan kepada anak dalam melaksanakan sholat? c. Bagaimana ibu/bapak membiasakan anak untuk melaksanakan sholat? d. Apakah ibu/bapak mengingatkan dan mengajak anak untuk sholat? e. Apa yang ibu/bapak lakukan jika anak malas untuk melaksanakan sholat? f. Apa kendala yang ibu/bapak hadapi dalam | <ul style="list-style-type: none"> • Ya, saya sudah mengajarkan anak saya tentang sholat dari mereka masih kecil pas mereka mau masuk sekolah TK • Saya lebih sering mengajak mereka untuk sholat • Dengan mengenalkan mereka tentang sholat sejak dini • Ya, saya selalu mengingatkan anak saya untuk sholat • Terkadang saya marahi kalau tidak saya ceramahi • Anak susah kali di bilangi untuk sholat apalagi kalau | <ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan sholat sejak dini • Memberi contoh dengan mengajak anak untuk sholat • Membiasakan anak dengan memperkenalkan sholat sejak dini • Mengingatkan anak setiap waktu • Tindakan tegas berupa marah atau ceramah ketika anak malas untuk sholat | Sangat berpengaruh dalam membentuk kebiasaan sholat anak, terutama dengan memberikan contoh dan selalu mengingatkan anak untuk sholat |

| | | | | | |
|---|-----|---|--|--|---|
| | | mendidik ibadah sholat anak? | sudah bermain | | |
| 2 | Ana | <p>a. Apakah bapak/ibu mengajarkan sholat kepada anak?</p> <p>b. Bagaimana cara ibu/bapak dalam memberikan teladan kepada anak dalam melaksanakan sholat?</p> <p>c. Bagaimana ibu/bapak membiasakan anak untuk melaksanakan sholat?</p> <p>d. Apakah ibu/bapak mengingatkan dan mengajak anak untuk sholat?</p> <p>e. Apa yang ibu/bapak lakukan jika anak malas untuk melaksanakan sholat?</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Iya, saya mengajarkan anak saya untuk sholat sejak usia kurang lebih 5 tahun. Sebelumnya, saya sering melihat anak saya mengikuti saya ketika saya sholat, jadi saya mengajarkan anak saya jika ada waktu luang. • Saya memberikan keteladanan kepada anak saya dengan cara sholat berjamaah di rumah setiap waktu. • Saya membiasakan mereka dengan mengajak mereka melaksanakan sholat setiap waktu • Setiap kali waktu sholat tiba, saya selalu mengingatkan anak untuk sholat • Kalau anak malas, saya lebih banyak bicara dengan mereka untuk | <ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan sholat sejak usia 5 tahun • Memberi teladan dengan sholat berjamaah • Membiasakan mereka dengan sholat Bersama • Mengingatkan anak setiap waktu sholat • Menggunakan pendekatan menasehati tentang pentingnya sholat saat anak malas | Mendidik anak untuk sholat dilakukan dengan memberikan teladan yang baik melalui sholat Bersama dan mengajak anak untuk melaksanakan sholat |

| | | | | | |
|---|---------------|--|---|--|--|
| | | | mengingatkan bahwa sholat itu wajib dikerjakan dan berdosa kalau di tinggalkan | | |
| 3 | Mara Hasibuan | <p>a. Apakah bapak/ibu mengajarkan sholat kepada anak?</p> <p>b. Bagaimana cara ibu/bapak dalam memberikan teladan kepada anak dalam melaksanakan sholat?</p> <p>c. Bagaimana ibu/bapak membiasakan anak untuk melaksanakan sholat?</p> <p>d. Apakah ibu/bapak mengingatkan dan mengajak anak untuk sholat?</p> <p>e. Apa yang ibu/bapak lakukan jika anak malas untuk melaksanakan sholat?</p> <p>f. Apa kendala yang ibu/bapak hadapi dalam mendidik ibadah sholat anak?</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Ya, saya sudah mengajarkan anak saya untuk sholat sejak berusia menjelang empat tahun • Saya memberikan tindakan atau ucapan dan memberikan contoh agar melaksanakan sholat ketika tiba waktu sholat • Saya membiasakan anak untuk sholat dengan memberi contoh langsung • Saya selalu mengingatkan mereka setiap masuk waktu sholat • Jika anak malas untuk sholat, saya memberikan nasehat dan kadang saya memberikan hukuman jika mereka tidak melaksanakan sholat agar mereka tidak malas • Kendala yang biasa saya hadapi itu anak yang malas | <ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan anak sejak kecil • Memberikan contoh langsung dan tindakan • Membiasakan anak dengan memberi contoh yang konsisten • Memberikan nasehat dan hukuman jika anak malas untuk sholat • | <p>Pendekatan yang dilakukan berupa memberi contoh langsung dengan sholat Bersama, serta mengingatkan anak setiap waktu sholat.</p> <p>Menumbuhkan kebiasaan sholat dengan memberikan pemahaman tentang sholat dan memberikan hukuman jika meninggalkan sholat</p> |

| | | | | | |
|---|-----------|--|--|--|---|
| | | | dan saya yang sibuk dalam bekerja. Sehingga saya tidak bisa memantau dan mengingatkan anak saya untuk tetap melaksanakan sholat | | |
| 4 | Dermasari | <p>a. Apakah bapak/ibu mengajarkan sholat kepada anak?</p> <p>b. Bagaimana cara ibu/bapak dalam memberikan teladan kepada anak dalam melaksanakan sholat?</p> <p>c. Bagaimana ibu/bapak membiasakan anak untuk melaksanakan sholat?</p> <p>d. Apakah ibu/bapak mengingatkan dan mengajak anak untuk sholat?</p> <p>e. Apa yang ibu/bapak lakukan jika anak malas untuk melaksanakan sholat?</p> <p>f. Apa kendala yang ibu/bapak hadapi ketika</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Ya, saya pikir itu sangat penting dan Orang tua pasti mendidik anaknya dengan baik. Saya mengajarkan anak saya tentang sholat itu sejak umur mulai 6 tahun • Saya biasanya memberikan contoh langsung dan mengajak anak agar melaksanakan sholat Bersama • Saya biasanya mengingatkan anak saya untuk sholat jika waktu sholat sudah tiba dan kadang memberikan apresiasi karena sudah sholat • Jika anak malas, saya kadang marah kalau anak saya sampai tidak | <ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan anak sejak kecil • Memberi teladan dengan mencintohkan langsung dan mengajak anak untuk sholat Bersama • Membiasakan anak dengan rutin mengingatkan waktu sholat dan memberikan pujian jika sholat • Memberikan pemahaman dan marah ketika tidak melaksanakan sholat • Terlalu sibuk bekerja sampai tidak bisa memantau anak secara langsung | Pembiasaan sholat pada anak dengan cara mengingatkan waktu sholat, memberikan teladan dengan memberi contoh langsung dan memberikan pujian jika anak melakukan sholat dengan baik |

| | | | | | |
|---|----------------|--|---|--|---|
| | | mendidik ibadah sholat anak? | mengerjakan sholat <ul style="list-style-type: none"> Kendala yang saya hadapi itu adalah saya yang sibuk dalam bekerja sehingga anak tidak dapat dipantau langsung | | |
| 5 | Yanti Rangkuti | a. Apakah bapak/ibu mengajarkan sholat kepada anak? b. Bagaimana cara ibu/bapak dalam memberikan teladan kepada anak dalam melaksanakan sholat? c. Bagaimana ibu/bapak membiasakan anak untuk melaksanakan sholat? d. Apakah ibu/bapak mengingatkan dan mengajak anak untuk sholat? e. Apa yang ibu/bapak lakukan jika anak malas untuk melaksanakan sholat? f. Apa kendala yang ibu/bapak hadapi dalam | <ul style="list-style-type: none"> Saya sudah mengajarkan sholat kepada anak saya sejak mereka berusia 5 tahun, dengan itu saya sudah mengajak anak saya untuk ikut sholat Bersama agar terbiasa untuk kedepannya Saya memberikan teladan dengan melaksanakan sholat Bersama di rumah. Setiap kali ingin sholat, mereka selalu saya ajak dan mengajarkan mereka tentang dasar-dasar sholat Untuk membiasakan mereka, saya mengajak mereka sholat tepat waktu dan melaksanakan sholat di masjid jika pergi ke masjid Ya, saya mengingatkan | <ul style="list-style-type: none"> Mengajak dan mengajarkan anak untuk sholat sejak usia dini agar terbiasa ketika sudah dewasa Memberikan teladan dengan melaksanakan sholat Bersama dan mengajak serta mengajarkan tentang sholat Membiasakan anak dengan mengingatkan waktu sholat Mengajak anak untuk sholat Bersama dan | Pembiasaan sholat dilakukan dengan memberikan teladan, mengingatkan waktu sholat, dan mengajak anak untuk melaksanakan sholat baik di rumah maupun di masjid. Dan orang tua harus memantau anak dalam penggunaan teknologi agar anak tidak melalaikan kewajibannya. |

| | | | | | |
|---|-----|--|---|--|--|
| | | mendidik ibadah sholat anak? | <p>mereka setiap waktu sholat tiba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika mereka malas, saya pertama kali memberikan pemahaman yang baik tentang sholat tapi kalau sudah di ingatkan tapai tidak dilaksanakan maka saya akan marah • Anak-anak sekarang sangat candu terhadap HP, dan itu termasuk anak saya, sehingga anak saya sering melalaikan sholat bahkan meninggalkannya | <p>pergi ke masjid jika pergi ke masjid</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pemahaman yang baik saat anak malas untuk sholat • Penggunaan teknologi tanpa pengawasan orang tua dapat melalaikan anak dari kewajibannya | |
| 6 | Ana | <p>a. Apakah bapak/ibu mengajarkan sholat kepada anak?</p> <p>b. Bagaimana cara ibu/bapak dalam memberikan teladan kepada anak dalam melaksanakan sholat?</p> <p>c. Bagaimana ibu/bapak membiasakan anak untuk melaksanakan sholat?</p> <p>d. Apakah ibu/bapak</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Hmm, saya mulai mengajarkan anak saya tentang sholat pada saat anak saya beranjak masuk tk • Kalau saya tidak sibuk saya selalau memantau dan mengawasi sholat anak saya terutama dalam berwudhu dan gerakannya. Kalau dia belum sholat saya akan mengingatkan dan | <ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan sholat di usia dini • Kesibukan menjadi kendala orang tua dalam mendidik ibadah sholat anak • Selalu mengingatkan dan menyuruh untuk sholat • Terus memantau dan mengingatkan, walaupun anak malas untuk sholat | Sangat penting dalam membentuk kebiasaan sholat anak, terutama dengan memberikan contoh dan selalu memantau atau mengawasi anak dan mengingatkan pentingnya sholat |

| | | | | | |
|---|----------|---|---|---|--|
| | | <p>mengingatkan dan mengajak anak untuk sholat?</p> <p>e. Apa yang ibu/bapak lakukan jika anak malas untuk melaksanakan sholat?</p> | <p>meyuruhnya untuk segera mengambil wudhu. Walaupun terkadang anak saya ini malas, tetapi saya memantaudan terus mengingatkan kepada anak saya untuk tetap sholat.</p> | | |
| 7 | Hotmaini | <p>a. Apakah bapak/ibu mengajarkan sholat kepada anak?</p> <p>b. Bagaimana cara ibu/bapak dalam memberikan teladan kepada anak dalam melaksanakan sholat?</p> <p>c. Bagaimana ibu/bapak membiasakan anak untuk melaksanakan sholat?</p> <p>d. Apakah ibu/bapak mengingatkan dan mengajak anak untuk sholat?</p> <p>e. Apa yang ibu/bapak lakukan jika anak malas untuk melaksanakan sholat?</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Saya selalu mengingatkan kepada anak saya untuk mengerjakan sholat setiap masuk waktu sholat, bahkan saya sudah membiasakan anak untuk melaksanakan sholat Bersama sejak umur yang masih kecil. Walaupun terkadang anak saya malas apalagi waktu subuh, tatpi saya tetap membangunkan mereka agar mereka terbiasa dan memberi pengertian bahwa sholat itu wajib | <ul style="list-style-type: none"> • Orang tua memberi contoh dan membiasakan sholat Bersama di umur yang masih kecil • Metode pembiasaan digunakan untuk menananmkan kebiasaan sholat • Orang tua memberi peringatan kepada anak jika anak malas untuk sholat | |

| | | | | | |
|---|-----------|---|--|--|--|
| 8 | Nur Asiah | <p>a. Apakah bapak/ibu mengajarkan sholat kepada anak?</p> <p>b. Bagaimana cara ibu/bapak dalam memberikan teladan kepada anak dalam melaksanakan sholat?</p> <p>c. Bagaimana ibu/bapak membiasakan anak untuk melaksanakan sholat?</p> <p>d. Apakah ibu/bapak mengingatkan dan mengajak anak untuk sholat?</p> <p>e. Apa yang ibu/bapak lakukan jika anak malas untuk melaksanakan sholat?</p> | <p>Saya selalu mengingatkan mereka untuk sholat setiap masuk waktu sholat, bahkan dari mereka masih kecil. Saya juga memberikan contoh langsung agar mereka meniru apa yang saya lakukan. Anak-anak juga dibiasakan membaca Al-Qur'an dan belajar tentang sholat dan saya juga berusaha untuk membiasakan anak saya agar pergi sholat maghrib dan isya harus ke masjid</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Orang tua mengajarkan anaknya tentang sholat dari kecil • Orang tua memberikan contoh langsung dan membiasakan anak untuk sholat dimasjid | <p>Memberikan contoh langsung, sholat berjamaah, menggunakan metode pembiasaan</p> |
|---|-----------|---|--|--|--|

2. Anak-anak

| No | Nama Informan | Pertanyaan | Transkrip Wawancara | Reduksi Data | Kesimpulan |
|----|----------------|---|---|---|--|
| 1 | Riski Hasibuan | a. Apakah kamu mengerjakan sholat 5 kali dalam sehari? b. Apakah orang tuamu mengajarkan sholat kepada kamu? c. Apakah orang tua anda mengingatkan anda untuk sholat? d. Apa yang kamu rasakan ketika diajak sholat oleh orang tuamu? e. Apa yang dilakukan orang tuamu jika kamu tidak sholat? | <ul style="list-style-type: none"> • Hehehe, tidak kak, aku Cuma sering mengerjakan sholat ashur, maghrib dan isya • Iya kak, orang mama ngajari aku sholat • Iya kak, selalu diingatkan kalau udah adzan • Hmmm, kadang malas kadang enggak kak • Mama atau ayah sering marah kalau aku gk sholat kak | <ul style="list-style-type: none"> • Tidak konsisten dalam mengerjakan sholat • Orang tua mendidik anak dan memberikan contoh langsung • Orang tua selalu mengingatkan waktu sholat • Memarahi anak jika tidak sholat | |
| 2 | Silvi | a. Apakah kamu mengerjakan sholat 5 kali dalam sehari? b. Apakah orang tuamu mengajarkan sholat kepada kamu? c. Apakah orang tua anda mengingatkan anda untuk sholat? | <ul style="list-style-type: none"> • Tidak selalu, kadang hanya sholat maghrib dan isya saja. • Iya, sejak kecil sudah diajarkan oleh orang tua, terutama mama. • Ya kak, setiap kali adzan, mereka selalu mengingatkan untuk | <ul style="list-style-type: none"> • Tidak selalu sholat lima waktu, hanya beberapa waktu tertentu • Orang tua mengajarkan sholat sejak kecil • Orang tua selalu mengingatkan saat | tidak konsisten mengerjakan sholat lima waktu, lebih sering sholat maghrib dan isya. |

| | | | | | |
|----|---------|--|--|---|--|
| | | <p>d. Apa yang kamu rasakan ketika diajak sholat oleh orang tuamu?</p> <p>e. Apa yang dilakukan orang tuamu jika kamu tidak sholat?</p> | <p>sholat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mereka akan mengingatkan, dan kadang mama sedikit marah. | adzan | |
| 3 | Fazri | <p>a. Apakah kamu mengerjakan sholat 5 kali dalam sehari?</p> <p>b. Apakah orang tuamu mengajarkan sholat kepada kamu?</p> <p>c. Apakah orang tua anda mengingatkan anda untuk sholat?</p> <p>d. Apa yang kamu rasakan ketika diajak sholat oleh orang tuamu?</p> <p>e. Apa yang dilakukan orang tuamu jika kamu tidak sholat?</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Mereka akan mengingatkan, dan kadang mama sedikit marah. • Orang tua saya mengajarkan sholat sejak kecil, baik itu mama atau ayah. • Selalu, mereka selalu mengingatkan saya untuk sholat • Mereka tidak pernah marah, hanya mengingatkan untuk segera melaksanakan sholat. | <ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan sholat lima waktu • Orang tua mengajarkan sholat sejak kecil, dengan pengajaran • Orang tua selalu mengingatkan untuk sholat • Orang tua mengingatkan dengan sabar jika tidak sholat | Otang tua selalu mengingatkan anaknya untuk melaksanakan sholat dengan konsisten |
| s4 | Handika | <p>a. Apakah kamu mengerjakan sholat 5 kali dalam sehari?</p> <p>b. Apakah orang tuamu mengajarkan sholat kepada kamu?</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Iya kak, kadang solat kadang tidak • Iya, orang tua saya mengajarkan sholat sejak kecil. • Ya, mereka mengingatkan | <ul style="list-style-type: none"> • Tidak selalu mengerjakan sholat • Orang tua mengajarkan sholat sejak kecil • Orang tua | Pengawasan orang tua sangat penting dalam pelaksanaan ibadah sholat anak |

| | | | | | |
|---|--------|--|---|---|--|
| | | <p>c. Apakah orang tua anda mengingatkan anda untuk sholat?</p> <p>d. Apa yang kamu rasakan ketika diajak sholat oleh orang tuamu?</p> <p>e. Apa yang dilakukan orang tuamu jika kamu tidak sholat?</p> | <p>saya apalagi kalau saat adzan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akau sering malas kak, apalagi kalau masih main-main sama kawan • Kadang dimarahi kak, apalagi klo udah sering disuruh mamak | <p>mengingatkan saat adzan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merasa malas | |
| 5 | Zahrah | <p>a. Apakah kamu mengerjakan sholat 5 kali dalam sehari?</p> <p>b. Apakah orang tuamu mengajarkan sholat kepada kamu?</p> <p>c. Apakah orang tua anda mengingatkan anda untuk sholat?</p> <p>d. Apa yang kamu rasakan ketika diajak sholat oleh orang tuamu?</p> <p>e. Apa yang dilakukan</p> | | | |

| | | | | | |
|---|--------|---|--|--|--|
| | | orang tuamu jika kamu tidak sholat? | | | |
| 6 | Furqon | a. Apakah kamu mengerjakan sholat 5 kali dalam sehari? b. Apakah orang tuamu mengajarkan sholat kepada kamu? c. Apakah orang tua anda mengingatkan anda untuk sholat? d. Apa yang kamu rasakan ketika diajak sholat oleh orang tuamu? e. Apa yang dilakukan orang tuamu jika kamu tidak sholat? | | | |
| 7 | Nikmah | a. Apakah kamu mengerjakan sholat 5 kali dalam sehari? b. Apakah orang tuamu mengajarkan sholat kepada kamu? c. Apakah orang tua anda mengingatkan anda untuk sholat? d. Apa yang kamu rasakan ketika diajak sholat oleh | | | |

| | | | | | |
|---|--------------|--|--|--|--|
| | | <p>orang tuamu?</p> <p>e. Apa yang dilakukan orang tuamu jika kamu tidak sholat?</p> | | | |
| 8 | Siti Badriah | <p>a. Apakah kamu mengerjakan sholat 5 kali dalam sehari?</p> <p>b. Apakah orang tuamu mengajarkan sholat kepada kamu?</p> <p>c. Apakah orang tua anda mengingatkan anda untuk sholat?</p> <p>d. Apa yang kamu rasakan ketika diajak sholat oleh orang tuamu?</p> <p>e. Apa yang dilakukan orang tuamu jika kamu tidak sholat?</p> | | | |

DOKUMENTASI



Dokumentasi bangunan kantor kepala desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas



Dokumentasi wawancara dengan Kepala Desa Sunagi Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi



Dokumentasi wawancara sekaligus meminta izin penelitian di Desa Sungai Korang dengan kepala desa Sungai Korang



Dokumentasi wawancara dengan salah satu orang tua di desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi mengenai peran dan kendala orang tua dalam mendidik ibadah sholat anak



Dokumentasi wawancara dengan orang tua di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi mengenai peran dan kendala dalam mendidik ibadah sholat anak



Dokumentasi wawancara dengan saudari Silvi, salah satu anak di desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi



Dokumentasi wawancara dengan saudari Zahrah, salah satu anak di desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi



Dokumentasi wawancara dengan saudara Riski, salah satu anak di desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi



Dokumentasi wawancara dengan saudara Fazri, salah satu anak di desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi



Dokumentasi observasi dengan salah satu orang tua dan anak di desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SIEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : BS 260/Un.28/E.1/PP. 00.9/ /2024
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

20 Agustus 2024

Yth:

1. Drs. H. Dame Siregar, M.A.

(Pembimbing I)

2. Rayendriyani Fahmei Lubis, M.Ag.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Siti Rojanah Hasibuan
Nim : 2020100276
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Orangtua Dalam Mendidik Ibadah Sholat Anak Di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Ketenagagaan



Dr. Lis Firdausyafida Siregar, S. Psi, M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22090 Faximile (0634) 24022

Nomor : 8063 /Un.28/E.1/TL.00.9/11/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Sungai Korang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Siti Rojanah Hasibuan
NIM : 2020100276
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sungai Korang Kecamatan Hutaraja Tinggi Kab. PALAS

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Orangtua Dalam Mendidik Ibadah Sholat Anak Di Desa Sungai Korang Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 21 November 2024 s.d. tanggal 21 Desember 2024 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, November 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. H. Siregar, S.Psi, M.A.
NIP 19801224 200604 2 00 1



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN HUTA RAJA TINGGI
DESA SUNGAI KORANG**

Alamat : Jalan Lintas Riau Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi Kode Pos: 22765

Nomor : 470/350/KD/XII/2024
Lampiran : -
Hal : **Balasan Riset
Penyelesaian Skripsi**

Sungai Korang, 16 Desember 2024
Kepada Yth
Bapak/Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Menindak lanjuti Surat Saudara No. 8063/Un.28/E.1/TL.00.9/11/2024 tentang permohonan izin Riset Penyelesaian Skripsi dengan judul: **"PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK IBADAH SHOLAT ANAK DI DESA SUNGAI KORANG KECAMATAN HUTARAJA TINGGI KABUPATEN PADANG LAWAS"**. oleh :

Nama : Siti Rojanah Hasibuan
NIM : 2020100276
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI

Dengan ini kami dari pemerintah Desa Sungai Korang memberikan Izin Kepada Nama tersebut di atas untuk mengadakan Penelitian dengan Judul : **" PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK IBADAH SHOLAT ANAK DI DESA SUNGAI KORANG KECAMATAN HUTARAJA TINGGI KABUPATEN PADANG LAWAS"**.

Demikian Surat izin Penelitian ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam,

Kepala Desa Sungai Korang
Kecamatan Huta Raja Tinggi

MUHAMMAD YASIR HASIBUAN



I. IDENTITAS PRIBADI

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Siti Rojanah Hasibuan |
| 2. Nim | : 2020100276 |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4. Tempat/Tanggal Lahir | : Sungai Korang, 15 Februari 2001 |
| 5. Anak Ke | : Pertama |
| 6. Kewarganegaraan | : Indonesia |
| 7. Status | : Mahasiswa |
| 8. Agama | : Islam |
| 9. Alamat Lengkap | : Sungai Korang Kec. Huta Raja Tinggi |
| 10. Telp. HP | : 082361627744 |
| 11. E-mail | : sitirojanahhasibuan@gmail.com |

II. IDENTITAS ORANG TUA

- | | |
|--------------|-----------------------|
| 1. Ayah | |
| a. Nama | : Mara Sakti Hasibuan |
| b. Pekerjaan | : Wiraswasta |
| c. Alamat | : Sungai Korang |
| d. Telp. HP | : - |
| 2. Ibu | |
| a. Nama | : Nora Yanti Rangkuti |
| b. Pekerjaan | : Ibu Rumah Tangga |
| c. Alamat | : Sungai Korang |
| d. Telp. HP | : - |

III. PENDIDIKAN

- | | |
|--------|----------------------------------|
| 1. SD | : SDN. 0702 Panyabungan |
| 2. SMP | : Mts. K H. Ahmad Dahlan Sipirok |
| 3. SMA | : MAS. KH. Ahmad Dahlan Sipirok |
| 4. S.1 | : UIN SYAHADA Padangsidimpuan |